

**PENGARUH SOSIALISASI, KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA,  
DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN  
KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP  
(Studi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu Ujian Sarjana Ekonomi

Program studi S1 Akuntansi

**ZULFA ASYIFA**

**NPM: C10150248**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS**

**BANDUNG**

**2019**

**PENGARUH SOSIALISASI, KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA,  
DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN  
KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP  
(Studi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung)**

**ZULFA ASYIFA  
NPM : C10150248**

Bandung, 1 Maret 2019

Pembimbing

**(Tri Widiastuty, SE., Ak., M.Si)**

Mengetahui,

Ketua STIE EKUITAS

Ketua Program Studi  
S1 Akuntansi

**(Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, SE.,M.Sc.,CSP) (Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA)**

**Tanggung jawab yuridis ada pada peneliti**

PERNYATAAN  
PROGRAM SARJANA

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan nama jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah yang disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak-benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh, karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, 1 Maret 2019

Zulfa Asyifa

**PENGARUH SOSIALISASI, KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA,  
DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN  
KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP  
(Studi pada UMKM di Kota Bandung)**

**Zulfa Asyifa  
C10150248**

**Pembimbing  
Tri Widiastuty, SE., Ak., M.Si.**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sosialisasi, kualitas sumber daya manusia dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sosialisasi, kualitas sumber daya manusia, dan pemahaman akuntansi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan deskriptif verifikatif sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung. Teknik penentuan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dan sampel dalam penelitian ini melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui penyebaran kuisioner, dan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi, dan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Sedangkan kualitas sumber daya manusia secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Namun secara simultan sosialisasi, kualitas sumber daya manusia dan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

**Kata kunci: Sosialisasi, Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemahaman Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan, SAK ETAP.**

**THE EFFECT OF SOCIALIZATION, HUMAN RESOURCE QUALITY,  
AND ACCOUNTING UNDERSTANDING OF QUALITY OF FINANCIAL  
STATEMENTS BASED ON SAK ETAP**

***Written by :  
Zulfa Asyifa***

***Preceptor :  
Tri Widiastuty, SE., Ak., M.Si.***

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of socialization, quality of human resources and understanding of accounting towards quality of financial statements based on SAK ETAP. The independent variables in this study are socialization, quality of human resources, and understanding of accounting. The dependent variable in this study is the quality of financial statements based on SAK ETAP.*

*This research was conducted using quantitative methods and descriptive verificative approaches while the population in this study were Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the city of Bandung. The sampling technique uses nonprobability sampling and samples in this study through purposive sampling techniques. Data collection is done by distributing questionnaire, and the analytical method used is multiple linear regression analysis.*

*The results of this research show that socialization and understanding of accounting have a positive effect on the quality of financial statements based on SAK ETAP. While the quality of human resources partially does not affect the quality of financial statements based on SAK ETAP. But simultaneously socialization, quality of human resources and understanding of accounting have a positive effect on the quality of financial statements based on SAK ETAP.*

***Keywords: socialization, quality of human resources, understanding of accounting, quality of financial statements, SAK ETAP.***

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakaatuh*

Tiada kata indah selain berucap rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan ridha-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Penelitian skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam jenjang perkuliahan. Dalam penelitian skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat dan saran serta kerjasama dari berbagai pihak khususnya pembimbing, segala hambatan tersebut akhirnya dapat dilewati dengan baik, maka dari itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. rer. nat M. Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS.
2. Dr. Ir. Dani Dagustani, MM., selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS.
3. Dr. H. Herry Achmad Buchory, Drs., SE., MM selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS.
4. Dr. Sudi Rahayu, SE., MM selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS.

5. Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA., selaku ketua Program Studi Akuntansi-S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS.
6. Tri Widiastuty, SE., Ak., M.Si., selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan ilmu, nasihat dan semangat kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
7. Bunda, Ahong, Cuneng yang selalu memberikan penulis dukungan luar biasa hebat dan sabar dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Archil Sely Mardani, *support system* yang selalu menemani peneliti dan mendengarkan keluh kesah dalam proses penyelesaian skripsi.
9. Reni, Salma, Luvi, Febi, Syifaa', Difa, Shintya, Delia yang berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsinya.
10. Fitri Shaleha dan Sanchia Yoan, sebagai kawan yang selalu mendengarkan dan memberikan kontribusi yang besar dalam penyelesaian skripsi peneliti.
11. Erni, Nanda, dan Sri Puty, yang menjadi motivator dan menjadi kawan seperjuangan yang luar biasa.
12. DPM 2017-2018 dan 2018-2019 khususnya untuk komisi 3 yang telah memberikan dukungan serta kerjasama yang baik.
13. Kawan – kawan seperjuangan bjb Talent Scouting batch 2 yang saling memberikan dukungan kepada peneliti.
14. Semua pihak yang terlibat dan tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu terimakasih atas semua dukungan kepada peneliti.

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ يُرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

**“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”  
(Q.s. al-Mujadalah : 11)**

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Bandung, 1 Maret 2019

Zulfa Asyifa

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian .....	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian .....	8
1.4.1 Kegunaan secara teoritis.....	9
1.4.2 Kegunaan secara praktis.....	9
1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN</b>	
<b>HIPOTESIS PENELITIAN .....</b>	<b>11</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	11

2.1.1 Sosialisasi .....	11
2.1.1.1 Pengertian Sosialisasi.....	11
2.1.2 Kualitas Sumber Daya Manusia .....	12
2.1.2.1 Indikator Kualitas Sumber Daya Manusia .....	14
2.1.3 Pengertian Pemahaman Akuntansi .....	14
2.1.3.1 Indikator Pemahaman Akuntansi.....	15
2.1.4 Kualitas Laporan Keuangan .....	15
2.1.4.1 Prinsip Akuntansi diterima umum di Indonesia .....	15
2.1.4.2 Unsur – unsur laporan keuangan SAK ETAP .....	16
2.1.4.3 Karakteristik Kualitatif Informasi dalam Laporan Keuangan SAK ETAP .....	18
2.1.4.4 Indikator Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP.....	20
2.2 Penelitian Terdahulu .....	21
2.3 Kerangka Pemikiran .....	23
2.3.1 Paradigma Penelitian.....	28
2.3.2 Hipotesis Penelitian.....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1 Objek Penelitian dan Gambaran Umum Objek Penelitian.....	30
3.1.1 Objek Penelitian.....	30

3.1.2 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	30
3.2 Metode Penelitian .....	31
3.2.1 Metode Penelitian yang digunakan .....	31
3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	33
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian .....	37
3.4.1 Populasi Penelitian .....	37
3.4.2 Sampel Penelitian.....	37
3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.5.1 Sumber Data .....	38
3.5.2 Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.6 Analisis Data .....	39
3.7 Instrumen Penelitian .....	40
3.7.1 Uji Validitas.....	40
3.7.2 Uji Realibilitas .....	41
3.7.3 <i>Method of Sucesive Interval</i> (MSI) .....	42
3.8 Rancangan Pengujian Hipotesis .....	43
3.8.1 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.8.2 Uji Hipotesis .....	46
3.8.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda .....	46
3.8.2.2 Analisis Koefisien Determinasi .....	47

3.8.2.3 Uji statistika t (Uji Parsial) .....	48
3.8.2.4 Uji Statistika F (Uji Simultan) .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
4.1 Instrumen Pengujian Penelitian .....	51
4.1.1 Karakteristik Responden .....	51
4.1.2 Gambaran Variabel Penelitian .....	54
4.1.2.1 Sosialisasi SAK ETAP pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung .....	55
4.1.2.2 Kualitas Sumber Daya Manusia pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung .....	56
4.1.2.3 Pemahaman Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung .....	58
4.1.2.4 Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung .....	61
4.1.3 Analisis Statistik .....	63
4.1.3.1 Hasil Uji Validitas .....	63
4.1.3.2 Uji Realibilitas .....	66
4.2 Uji Asumsi Klasik .....	68
4.2.1 Uji Normalitas .....	68
4.2.2 Uji Multikolinearitas .....	72

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	73
4.3 Uji Hipotesis.....	75
4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda .....	75
4.3.2 Analisis Koefisien Determinasi .....	78
4.3.3 Uji Statistika t .....	78
4.3.4 Uji Statistika F .....	82
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian .....	84
4.4.1 Sosialisasi SAK ETAP pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung.....	84
4.4.2 Kualitas Sumber Daya Manusia pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah UMKM di Kota Bandung.....	85
4.4.3 Pemahaman Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah UMKM di Kota Bandung .....	86
4.4.4 Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung ....	87
4.4.5 Pengaruh Sosialisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP .....	87
4.4.6 Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP.....	88
4.4.7 Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP .....	89

4.4.8 Pengaruh Sosialisasi, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	90
<b>BAB V.....</b>	<b>91</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>91</b>
5.1 Kesimpulan .....	91
5.2 Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN .....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto menurut Lapangan usaha 2017-2018.....</b>	<b>12</b>
<b>Tabel 1.2 Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung tahun 2014 – 2018 .....</b>	<b>15</b>
<b>Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>31</b>
<b>Tabel 3.1 Tabel Operasionalisasi Variabel.....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 3.2 Interpretasi Skala Likert .....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 3.3 Kriteria Interpretasi dari Tanggapan Responden .....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 4.1 Karakteristik Responden berdasarkan Sektor Usaha .....</b>	<b>61</b>
<b>Tabel 4.2 Karakteristik Responden berdasarkan Usia .....</b>	<b>62</b>
<b>Tabel 4.3 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin.....</b>	<b>63</b>
<b>Tabel 4.4 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir .....</b>	<b>63</b>
<b>Tabel 4.5 Kriteria Interpretasi Skor Tanggapan Responden .....</b>	<b>64</b>
<b>Tabel 4.6 Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden terhadap Sosialisasi .....</b>	<b>65</b>
<b>Tabel 4.7 Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia.....</b>	<b>67</b>
<b>Tabel 4.8 Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden terhadap Pemahaman Akuntansi .....</b>	<b>69</b>
<b>Tabel 4.9 Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden terhadap Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP.....</b>	<b>71</b>
<b>Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Sosialisasi .....</b>	<b>73</b>

<b>Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia .....</b>	<b>74</b>
<b>Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman Akuntansi .....</b>	<b>74</b>
<b>Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP .....</b>	<b>75</b>
<b>Tabel 4.14 Hasil Uji Realibilitas Variabel Sosialisasi .....</b>	<b>76</b>
<b>Tabel 4.15 Hasil Uji Realibilitas Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia .....</b>	<b>77</b>
<b>Tabel 4.16 Hasil Uji Realibilitas Variabel Pemahaman Akuntansi .....</b>	<b>77</b>
<b>Tabel 4.17 Hasil Uji Realibilitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP .....</b>	<b>78</b>
<b>Tabel 4.18 Uji Normalitas <i>One Simple Kolmogorov – Smirnov test</i> .....</b>	<b>81</b>
<b>Tabel 4.19 <i>Coefficients</i> Uji Multikolinierialitas .....</b>	<b>82</b>
<b>Tabel 4.20 Hasil Uji Glejser .....</b>	<b>85</b>
<b>Tabel 4.21 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....</b>	<b>86</b>
<b>Tabel 4.22 Hasil Koefisien Determinasi .....</b>	<b>88</b>
<b>Tabel 4.23 Hasil Uji t Variabel Sosialisasi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pemahaman Akuntansi .....</b>	<b>89</b>
<b>Tabel 4.24 Hasil Uji F .....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1 Paradigma Penelitian .....</b>	<b>38</b>
<b>Gambar 3.1 Garis Kontinum Variabel .....</b>	<b>47</b>
<b>Gambar 4.1 Garis Kontinum Variabel .....</b>	<b>64</b>
<b>Gambar 4.2 Garis Kontinum Variabel Sosialisasi.....</b>	<b>66</b>
<b>Gambar 4.3 Garis Kontinum Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia.....</b>	<b>68</b>
<b>Gambar 4.4 Garis Kontinum Variabel Pemahaman Akuntansi.....</b>	<b>70</b>
<b>Gambar 4.5 Garis Kontinum Variabel Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP.....</b>	<b>72</b>
<b>Gambar 4.6 Grafik Normal P-Plot.....</b>	<b>79</b>
<b>Gambar 4.7Histogram Uji Normalitas.....</b>	<b>80</b>
<b>Gambar 4.8 Scatter Plot Uji Heterokedastisitas .....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** SK Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2** Fotokopi Kartu Bimbingan
- Lampiran 3** Surat Permohonan Perubahan Topik/Judul Skripsi
- Lampiran 4** Lembar Persetujuan Perbaikan (Revisi) Skripsi
- Lampiran 5** Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 6** Kuesioner
- Lampiran 7** Output SPSS Versi 25
- Lampiran 8** Daftar Tabel Uji-*r*
- Lampiran 9** Daftar Tabel Uji-*t*
- Lampiran 10** Daftar Tabel Uji-*f*
- Lampiran 11** Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Di Indonesia dewasa ini, masih mengalami permasalahan pokok yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi diantaranya adalah kemiskinan, pengangguran, kesenjangan penghasilan, ketidakmampuan mengelola sumber daya manusia yang baik sehingga menjadi penyakit yang sulit untuk disembuhkan. Pemerintah terus berupaya dalam menekan jumlah permasalahan tersebut menjadi lebih sedikit. Upaya - upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah salah satunya adalah memperluas lapangan pekerjaan, pelatihan dan keterampilan tenaga kerja untuk menekan angka kemiskinan, pengangguran, kesenjangan penghasilan, dan memperbaiki kualitas sumber daya manusia. Namun, ada salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mengatasi masalah perekonomian Indonesia dan sangat didukung oleh program pemerintah dalam permodalan yaitu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pilar dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Sektor ini mempunyai kontribusi yang tinggi dan peran yang besar dalam perkenomian di Indonesia (Rahmawati dan Puspasari, 2017). Hal ini dibuktikan dengan tingginya penyerapan tenaga kerja dan mampu memperluas lapangan kerja yang akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat serta kontribusi tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Berdasarkan data yang didapat dari BPS untuk laju pertumbuhan lapangan usaha per sektor tahun 2017-2018, sebagai berikut :

**Tabel 1.1**

**Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto menurut Lapangan Usaha 2017-2018**

LAPANGAN USAHA	2017(%)				2018(%)			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1. PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN	3.6 5	3.4 0	3.3 7	3.4 4	3.0 8	3.0 8	3.4 8	3.2 9
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0.1 0	- 0.25	0.4 9	1.4 1	- 1.35	- 0.75	- 0.44	- 0.22
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	6.0 2	5.9 9	5.6 6	5.5 6	5.1 4	5.0 6	4.9 1	4.8 6
4. LISTRIK, GAS, DAN AIR BERSIH	8.1 6	6.1 8	5.4 7	5.7 8	4.9 5	6.3 5	6.0 5	5.5 0
5. B A N G U N A N	6.7 8	6.6 9	6.5 3	6.5 7	6.7 3	6.5 4	6.4 5	6.5 8
6. MIKRO, KECIL DAN MENENGAH	16. 46	16. 38	16. 30	16. 89	17. 96	17. 74	17. 60	17. 64
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	9.3 5	10. 05	9.8 4	9.8 0	10. 19	9.8 3	9.5 0	9.3 1
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERSH.	8.1 6	7.9 5	7.8 2	7.5 7	6.1 4	6.1 9	5.8 7	5.9 6
9. JASA - JASA	6.5 0	5.4 9	5.5 4	5.4 7	5.7 3	5.7 0	5.9 8	5.9 2

**Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)**

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memberikan kontribusi yang paling besar dalam penyerapan tenaga kerja dengan menyediakan lapangan usaha yang banyak serta memberikan dampak pada Produk Domestik Bruto Indonesia itu sendiri.

Diatur dalam Undang – Undang Nomor 20 tahun 2008, keberadaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang semakin berkembang serta mendulang keberhasilan. Namun, masih banyak pula Usaha Mikro, Kecil, dan menengah (UMKM) yang menghadapi permasalahan seperti pemasaran produk, masalah pendanaan, kurangnya pemanfaatan teknologi, pengelolaan keuangan, pemahaman akuntansi yang rendah, tidak menggunakan metode akuntansi yang

efektif sehingga pengelolaan keuangan tidak terlihat jelas serta masih rendahnya kualitas sumber daya manusia. Masalah pendanaan dan pengelolaan keuangan terkait dengan penyusunan laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bukan hanya untuk mendapatkan kemudahan dalam memperoleh kredit atau modal usaha dari lembaga keuangan, tetapi untuk mengetahui kondisi usaha yang sebenar – benarnya sehingga mampu mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) antara lain penetapan harga, pengembangan pasar dan lain sebagainya.

Potensi yang besar dari UMKM, namun masih banyak UMKM yang tidak berkembang karena terkendala masalah pendanaan. Sebenarnya Pemerintah memiliki program untuk membantu para pelaku UMKM dalam mendapatkan bantuan dana untuk pengembangan usahanya yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada tahun 2018 dengan target Rp. 120 Triliun. Namun, realisasinya pada bulan April 2018 baru mencapai 38% dari target (<https://finance.detik.com/moneter/d-4024090/realisasi-kur-hingga-april-38-dari-target>)

Penyebab rendahnya KUR yang tersalurkan pada UMKM karena bank yang ditunjuk dalam penyaluran KUR sangat berhati – hati. Masih banyaknya pelaku UMKM yang tidak memberikan informasi akuntansi dengan layak terkait dengan kondisi usahanya. Dengan akuntansi yang memadai maka para pelaku UMKM mampu memenuhi persyaratan untuk pengajuan kredit, seperti pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Masih banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan yang rapi. Padahal, dengan adanya

pembukuan pelaku usaha bisa mengetahui sehat atau tidaknya usaha mereka. Bahkan, di era digital saat ini sebagian besar pelaku UMKM masih “buta” akuntansi. Akibatnya, wajar jika banyak diantara mereka tidak memiliki pembukuan pada bisnisnya yang berpotensi makin membesar. (<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/08/30/144531526/masih-banyak-pelaku-umkm-butakuntansi>).

Pemerintah telah banyak memberikan bantuan terkait pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) serta prospek peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan memberikan materiil nyata seperti penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada beberapa bank yang ditunjuk. Institusi keuangan formal atau dalam hal ini perbankan tidak akan memberikan begitu saja bantuan permodalan, mereka akan membutuhkan informasi terkait prospek usaha kedepan terkait pemenuhan kewajibannya nanti. Informasi yang dimaksud adalah laporan keuangan yang menjelaskan kondisi keuangan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) itu sendiri. Pemerintah juga telah memberikan sosialisasi dan penyuluhan mengenai bagaimana pengelolaan catatan keuangan yang baik dan pembukuan harus dilakukan secara rutin untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan (Rahmawati dan Puspasari, 2017).

Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Kualitas laporan keuangan dengan berbagai pengukurannya, umumnya digunakan dalam keputusan investasi, perjanjian kompensasi dan persyaratan hutang. Oleh karena itu, dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas.(Putri, 2015)

Disamping permasalahan yang dihadapi dari permodalan, dan lain sebagainya namun peran pemerintah dalam membantu mengembangkan dan meningkatkan prospek Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) juga sudah baik. Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berdasarkan data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Dinas KUKM) tidak mengalami penurunan namun semakin meningkat, ditunjukkan sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung**  
**tahun 2014– 2018**

No.	Uraian	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Mikro	2142	5234	5685	6151	6530
2	Kecil	209	329	405	580	637
3	Menengah	28	987	991	999	1003
	Jumlah	2379	6550	7081	7730	8170

**Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (data diolah)**

Data tersebut, maka dapat dilihat pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di kota Bandung yang semakin meningkat. Semakin meningkatnya jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada maka akan menimbulkan persaingan yang semakin tinggi serta tuntutan untuk terus berinovasi. Oleh sebab itu, pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah(UMKM)dituntut mampu menerapkan pedoman akuntansi yang sesuai sehingga menciptakan laporan keuangan yang berkualitas demi mendapat kemudahan dalam penyaluran kredit atau dalam mendapatkan modal usaha

untuk mengembangkan usaha pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) agar terus bertahan dalam ketatnya persaingan yang ada.

Dengan banyaknya jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) maka perlu diteliti apakah laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sudah disusun dengan baik atau faktor apa saja yang mampu mempengaruhi pelaporan keuangan di UMKM. Dengan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Sosialisasi, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus pada UMKM di Kota Bandung)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Sosialisasi atau pemberian informasi tentang SAK ETAP pada UMKM di Kota Bandung.
2. Bagaimana kualitas sumber daya manusia pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung.
3. Bagaimana pemahaman akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung.
4. Bagaimana kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung.

5. Bagaimana pengaruh sosialisasi atau pemberian informasi terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung.
6. Bagaimana pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung.
7. Bagaimana pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung.
8. Bagaimana pengaruh sosialisasi, kualitas sumber daya manusia, dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud penelitian yang ingin diketahui berdasarkan rumusan masalah adalah untuk mendapatkan data-data dan informasi yang berkaitan dengan Sosialisasi, Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemahaman Akuntansi, dan Kualitas Laporan Keuangan.

Adapun Tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui sosialisasi atau pemberian informasi akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui kualitas sumber daya manusia pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung.

3. Untuk mengetahui pemahaman akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah(UMKM) di Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui pengaruh sosialisasi atau pemberian informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung.
6. Untuk mengetahui pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung.
7. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung.
8. Untuk mengetahui pengaruh sosialisasi, kualitas sumber daya manusia, dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut :

### **1.4.1 Kegunaan secara teoritis**

#### 1. Bagi peneliti selanjutnya

penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi yang berguna bagi peneliti, selanjutnya mengenai topik yang sama yaitu Pengaruh Sosialisasi, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah(UMKM).

#### 2. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu dan bahan ajar bagi dosen. Terutama dengan mata kuliah yang berkaitan dengan sosialisasi atau pemberian informasi akuntansi, kualitas sumber daya manusia, dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

#### 3. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis tentang bagaimana pengaruh sosialisasi atau pemberian informasi akuntansi, kualitas sumber daya manusia, dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

### **1.4.2 Kegunaan secara praktis**

#### 1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menjadikan bahan acuan atau masukan akan sosialisasi atau pemberian informasi akuntansi, kualitas sumber daya manusia, dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas

laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung.

## 2. Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung tentang pentingnya sosialisasi atau pemberian informasi akuntansi, kualitas sumber daya manusia, dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung. Adapun waktu penelitian sejak bulan Oktober 2018 sampai selesai.

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**  
**PENELITIAN**

**2.1 Tinjauan Pustaka**

Menurut Burhan (2017 : 30), tinjauan pustaka adalah langkah membahas penerbitan informasi dalam bidang subjek yang ada kaitan erat dengan penelitian yang akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu.

**2.1.1 Sosialisasi**

**2.1.1.1 Pengertian Sosialisasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa sosialisasi adalah proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat dalam lingkungan atau upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat, pemasyarakatan.

Definisi sosialisasi menurut Damsar (2015:152) adalah suatu transmisi pengetahuan, sikap, norma, nilai, dan perilaku esensial. Dalam bukunya Damsar menjelaskan bahwa sosialisasi juga merupakan sesuatu yang diperlukan agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, sosialisasi adalah proses penyusuaian diri terhadap lingkungan tentang bagaimana caranya bertahan hidup, mengembangkan diri atau pendewasaan diri agarmampu diterima dalam masyarakat.

### **2.1.1.1 Pengertian Sosialisasi dan informasi akuntansi**

Sosialisasi dan informasi akuntansi merupakan cara memperkenalkan dan membantu unit bisnis dalam mengetahui dan memahami tentang standar akuntansi keuangan yang berlaku. Informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk mengambil keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan diantara alternatif – alternatif tindakan.

### **2.1.1.2 Indikator Sosialisasi SAK ETAP**

Sosialisasi SAK ETAP merupakan usaha atau cara pengenalan SAK ETAP pada pelaku UMKM oleh pihak – pihak terkait dengan UMKM seperti Dinas Koperasi dan UMKM melalui penyuluhan, pelatihan dan sebagainya. Indikator dalam Sosialisasi SAK ETAP ini yaitu :

1. Pemberian informasi untuk pengenalan SAK ETAP(Tuti dan Febrina, 2014).
2. Dilakukan oleh institusi yang terkait SAK ETAP (Nurdwijayanti dan Sulastiningsih, 2018).

### **2.1.2 Kualitas Sumber Daya Manusia**

Kualitas dapat menjadi konsep yang berbeda bagi beberapa orang, pengertian kualitas terus berevolusi seiring dengan pertumbuhan dan kedewasaan profesi yang berhubungan dengan kualitas.Tidak ada satupun dari konsultan maupun para pelaku bisnis yang setuju pada pengertian kualitas yang universal.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan kualitas adalah tingkat atau kadar atau derajat baik atau buruknya sesuatu. Kualitas juga merupakan ukuran standar yang diharapkan oleh konsumernya.

Sedangkan menurut Suprihatiningsih (2016:55) bahwa :

“Kualitas adalah hasil atau *out come* dari suatu proses pembelajaran atau produktivitas suatu hasil yang diukur menurut ukuran atau standar terbaik yang telah/pernah dicapai dalam suatu proses pembelajaran atau proses produksi suatu keluaran (barang atau jasa).”

Sedangkan menurut Delanno (2013) menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari rata – rata pendidikan, pelatihan, dan tingkat pengalaman, yaitu :

a) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan.

b) Pelatihan

Pelatihan adalah proses sistematis mengubah tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaannya.

c) Pengalaman

Pengalaman dapat dilihat dari lamanya seseorang bekerja. Dengan memiliki pengalaman seseorang akan terbiasa melakukan suatu pekerjaan, lebih terampil, punya wawasan yang luas dan mudah beradaptasi dengan lingkungan.

Atas definisi tersebut maka penulis dapat menyimpulkan pengertian kualitas sumber daya manusia adalah berbagai macam elemen atau tingkat yang dapat membantu kita dalam memahami hasil standar terbaik dari seseorang, sebuah organisasi / usaha bisnis melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman.

### **2.1.2.1 Indikator Kualitas Sumber Daya Manusia**

Setelah melihat pemaparan teori di atas maka penulis membuat indikator kualitas sumber daya manusia sesuai dengan teori Delanno (2013), yaitu :

1. Pendidikan
2. Pelatihan
3. Pengalaman

### **2.1.3 Pengertian Pemahaman Akuntansi**

Paham dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti pandai atau mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan pasal 1 menyebutkan bahwa akuntansi adalah proses pencatatan, pengukuran, pengklasifikasian, pengikhtisaran, transaksi dan kejadian keuangan, pengintegrasian atas hasilnya serta penyajian laporan keuangan. (<http://www.djpk.depkeu.go.id> )

Maka penulis menyimpulkan bahwa pemahaman akuntansi merupakan kemampuan seseorang untuk mengenal, mengerti serta memahami akuntansi mulai dari akun – akun yang digunakan, menjurnal, memposting pada buku besar, neraca saldo, sampai membuat laporan keuangan dengan benar.

### **2.1.3.1 Indikator Pemahaman Akuntansi**

Tingkat pemahaman seseorang tentang akuntansi dapat diukur oleh proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan. (Purwanti & Wasman, 2014).

### **2.1.4 Kualitas Laporan Keuangan**

#### **2.1.4.1 Prinsip Akuntansi diterima umum di Indonesia**

Menurut Effendi (2014:6), Prinsip akuntansi yang diterima umum di Indonesia adalah istilah teknis akuntansi yang mencakup konvensi aturan, dan prosedur yang diperlukan untuk membatasi praktik akuntansi yang berlaku di Indonesia. Prinsip akuntansi yang diterima umum di suatu wilayah bisa saja berbeda dengan wilayah lain.

Di Indonesia ada empat pilar prinsip akuntansi diterima umum :

1. Standar Akuntansi Keuangan (SAK – IFRS).
2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
3. Standar Akuntansi Syari'ah.
4. Standar Akuntansi Pemerintahan.
5. SAK EMKM

Entitas tanpa akuntabilitas publik, menurut Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik adalah entitas yang :

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan;
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

Contoh : kreditur, lembaga pemeringkat kredit.

#### **2.1.4.2 Unsur – unsur laporan keuangan SAK ETAP**

Menurut Effendi (2014:8) Entitas yang menggunakan SAK ETAP dalam laporan auditnya menyebutkan laporan keuangan entitas telah sesuai dengan SAK ETAP. Unsur – unsur laporan berdasarkan SAK ETAP adalah :

##### **1. Neraca**

Menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu akhir periode pelaporan.

##### **2. Laporan Laba Rugi**

Menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan. Laporan laba rugi minimal mencakup pos – pos pendapatan, beban keuangan, beban pajak, dan laba atau rugi neto. Entitas harus menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Selain itu entitas tidak boleh menyajikan pendapatan dan beban ke dalam “pos luar biasa”, baik dalam laporan laba rugi maupun catatan atas laporan keuangan.

##### **3. Laporan Perubahan Ekuitas**

Menyajikan laba atau rugi untuk suatu periode, pendapatan dan beban, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi, dan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut.

4. Laporan laba rugi dan saldo laba

Menyajikan laba atau rugi entitas dan perubahan saldo laba untuk suatu periode pelaporan.

5. Laporan Arus Kas

Menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Maka laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan penerimaan pengeluaran kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

a. Pelaporan arus kas dari aktivitas operasi

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan penerimaan dan pengeluaran yang berasal dari kegiatan utama suatu entitas. Umumnya, arus kas tersebut berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang menetapkan laba atau rugi.

b. Pelaporan arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan.

Entitas melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan. Jumlah agregat arus kas yang berasal dari akuisisi dan pelepasan entitas anak atau unit usaha lain disajikan secara terpisah dan diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi.

6. Catatan Atas Laporan Keuangan

Berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, yang bersifat naratif atas pos – pos yang tersaji dalam laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang disajikan secara naratif atau deskriptif tentang rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan serta pos – pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

#### **2.1.4.3 Karakteristik Kualitatif Informasi dalam Laporan Keuangan SAK**

##### **ETAP**

Karakteristik kualitatif (kualitas) merupakan suatu ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi penggunaannya. Karakteristik kualitatif informasi dalam Laporan Keuangan SAK ETAP (SAK ETAP, 2009 : 2):

1) Dapat dipahami

Informasi akuntansi yang dinyatakan dalam bentuk angka ataupun istilah yang memudahkan para pengguna dalam memahami laporan keuangan.

2) Relevan

Informasi akuntansi yang relevan mampu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu dan menjadi pertimbangan dalam keputusan ekonomi.

3) Materialitas

Materialitas tergantung pada pos atau kesalahan yang mampu mempengaruhi pengambilan keputusan dan mampu menyesatkan informasi untuk para penggunaannya.

4) Keandalan

Informasi akuntansi dikatakan andal jika bebas dari kesalahan yang material dan bias, disajikan secara wajar serta tidak menyesatkan para penggunanya.

5) Substansi mengungguli bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan realitas ekonominya bukan hanya bentuk hukum. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

6) Pertimbangan Sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati – hatian pada saat menghadapi kondisi ketidakpastian sehingga tidak terjadi bias dalam penyajiannya.

7) Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

8) Dapat dipertimbangkan / dapat dibandingkan

Agar membuat pengguna laporan keuangan mampu mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

9) Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi dan disajikan secara tepat waktu.

10) Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Dalam menyediakan informasi akan memakan biaya yg tidak dapat ditanggung oleh para penggunanya, namun manfaat informasi yang disajikan mungkin juga menjadi manfaat bagi para penggunanya.

#### **2.1.4.4 Indikator Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP**

Telah dipaparkan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP ada sepuluh yang akan menjadi indikator dalam mengukur kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (SAK ETAP, 2009 :2) :

1. Dapat dipahami
2. Relevan
3. Materialitas
4. Keandalan
5. Substansi mengungguli bentuk
6. Pertimbangan sehat
7. Kelengkapan
8. Dapat dibandingkan
9. Tepat waktu
10. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Ringkasan dari hasil penelitian terdahulu dapat dilihat dari Tabel 2.1 berikut

ini :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil dari Penelitian
1.	Mulyani(2014)	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kabupaten Kudus	Variabel independen: - Ukuran usaha - Jenjang pendidikan - latar belakang - lama usaha Variabel dependen: Kualitas Laporan Keuangan UMKM	Hanya ukuran usaha yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan yang lainnya tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan SAK ETAP
2.	Wasman(2014)	Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Variabel independen : -Pemahaman Akuntansi -Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi -Peran Audit Internal Variabel dependen: Kualitas Laporan Keuangan	Semua variabel dependen berpengaruh positif terhadap variabel independen.
3.	Putri, dkk(2015)	Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia bidang Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Variabel independen: -Sumber Daya Manusia bidang Akuntansi - Sistem Pengendalian Internal Variabel dependen: Kualitas Laporan Keuangan	Hanya sumber daya manusia bidang akuntansi yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, sedangkan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh.
4.	Masitoh dan Wijayanti(2015)	Pengaruh Sosialisasi,	Variabel independen : -Sosialisasi	Sosialisasi, motivasi serta

		Tingkat Pemahaman, Motivasi, Kepribadian terhadap Penerapan SAK ETAP	-Tingkat pemahaman -Motivasi -Kepribadian Variabel dependen : Penerapan SAK ETAP	kepribadian memiliki pengaruh yang positif terhadap penerapan SAK ETAP kecuali tingkat pemahaman yang tidak memiliki pengaruh positif.
5.	Tuti dan Patricia(2015)	Faktor – Faktor yang mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam menyusun Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP	Variabel independen: -Sosialisasi -Latar belakang pendidikan -Jenjang pendidikan -Ukuran usaha -Lama usaha Variabel dependen: Pemahaman UMKM dalam menyusun Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP	Hanya lama usaha yang berpengaruh signifikan terhadap pemahaman dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.
6.	Maulida(2015)	Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Karakteristik Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM	Variabel independen: -Jenjang pendidikan pimpinan -pengetahuan akuntansi -Ukuran usaha -Lama usaha Variabel dependen : Kualitas Laporan Keuangan UMKM	Semua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.
7.	Wiranata, dkk. (2015)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaat Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM	Variabel independen : -Kompetensi sumber daya manusia -Teknologi informasi Variabel dependen : Kualitas Laporan Keuangan UMKM	Semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
8.	Prawesti(2017)	Faktor – faktor yang mempengaruhi Pemahaman	Variabel independen : -Skala usaha -Sosialisasi dan informasi	Hanya latar belakang pendidikan saja yang

		UMKM dalam menyusun Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP	-Latar belakang pendidikan Variabel dependen : Pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP	berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, sedangkan variabel yang lainnya tidak berpengaruh.
9.	Novia dan Sulastiningsih (2018)	Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK ETAP pada UMKM	Variabel independen : -Sosialisasi SAK ETAP -Omzet Penjualan -Latarbelakang pendidikan pemilik -Usia perusahaan -Teknologi informasi Variabel dependen : Implementasi SAK ETAP pada UMKM	Hanya sosialisasi dan teknologi informasi yang berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP terutama dalam kualitas laporan keuangan UMKM.
10.	Teti Rahmawati dan Oktaviani (2017)	Implementasi SAK ETAP dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM terkait Akses Modal Perbankan	Variabel Independen : -Ukuran usaha -lama usaha -jenjang pendidikan -sosialisasi -latar belakang pendidikan -profesionalisme manajemen Variabel dependen: -proses akuntansi -implementasi SAK ETAP	Semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

**Sumber :data diolah penulis (2018)**

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Muchson (2017:60), kerangka berpikir adalah model konseptual hubungan antar variabel penelitian. Kerangka berpikir dibangun dari teori, pustaka, dan hasil penelitian terdahulu yang telah dideskripsikan dan dianalisis

secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan hubungan antar variabel yang diteliti. Dari kerangka berpikir maka akan dibuat hipotesis penelitian.

### **1. Pengaruh Sosialisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP pada UMKM**

Menurut Tuti dan Patricia (2015), menyatakan bahwa sosialisasi SAK ETAP tidak mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP. Menurut Prawesti (2017) juga menyatakan bahwa sosialisasi yang dilakukan dalam pengenalan SAK ETAP tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Tuti dan Patricia (2015) dan Prawesti (2017) bertentangan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Menurut Rahmawati dan Rita Puspasari (2017), semakin seringnya dilakukan sosialisasi baik oleh lembaga atau kedinasan mampu mempengaruhi kualitas laporan keuangan usahanya. Kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP mampu dipengaruhi oleh sosialisasi atau pemberian informasi atas akuntansi. Menurut penelitian sebelumnya, Endang dan Rochmi (2015) menyatakan bahwa sosialisasi terkait SAK ETAP berpengaruh terhadap penerapan dan juga kualitas laporan keuangan SAK ETAP. Menurut Novia dan Sulastiningsih (2018), menyatakan bahwa sosialisasi berpengaruh terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan SAK ETAP pada UMKM.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rahmawati dan Rita Puspasari (2017), Endang dan Rochmi (2015), dan Novia dan Sulastiningsih (2018)

dapat disimpulkan bahwa sosialisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

## **2. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP**

Hasil penelitian Mulyani (2014) menyatakan bahwa jenjang pendidikan dan latar belakang pendidikan yang mencakup indikator kualitas sumber daya manusia yang disimpulkan bahwa tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Kudus. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuti dan Patricia (2015) bahwa kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), hal ini disebabkan karna banyaknya pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang paham tanpa harus pendidikan berlatar belakang ekonomi atau akuntansi. Wiranata (2015) juga menjelaskan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan,

Prawesti (2017) menyatakan hasil penelitiannya bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Menurut Putri, dkk (2015) adanya kualitas sumber daya manusia dapat diketahui apakah suatu instansi atau suatu organisasi melakukan tugas dan fungsinya secara profesional, efektif, dan efisien, sehingga dengan adanya kualitas sumber daya manusia mendorong terwujudnya laporan keuangan yang berkualitas dan bebas dari kecurangan.

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2015) dan Prawesti (2017) bahwa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia mampu mendorong terwujudnya kualitas laporan keuangan yang berkualitas, hal ini sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

### **3. Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP**

Kemampuan penyusunan kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi pelaku UMKM. Pemahaman pelaku UMKM terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, akan mendukung proses implementasi laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang dapat membantu pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha. Hal ini didukung atas penelitian Wasman (2014) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi terutama pemahaman atas prinsip pemahaman akuntansi mampu memberikan perubahan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan menurut Maulida (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa jika pengetahuan akuntansi meningkat maka kualitas laporan keuangan juga akan meningkat, karena dalam upaya menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sangat dibutuhkan pengetahuan bagi pemilik usaha tentang akuntansi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wasman (2014) dan Maulida (2015), dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Penelitian sebelumnya akan menjadi penunjang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

#### **4. Sosialisasi, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Pemahaman Akuntansiterhadap Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP**

Kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP mampu dipengaruhi oleh sosialisasi, kualitas sumber daya manusia, pemahaman akuntansi pada pelaku UMKM dapat dilakukan dengan pemberian informasi melalui sosialisasi tentang SAK ETAP, dimana pemberian informasi dan sosialisasi adalah cara yang efektif dalam meningkatkan pemahaman UMKM, kualitas sumber daya manusia mampu diukur berdasarkan pendidikan, pelatihan serta pengalaman yang mampu meningkatkan pemahaman akuntansinya. Dalam menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dan transparansi agar meminimalisir asimetris informasi, pelaku UMKM telah mampu memahami akuntansi dengan baik.

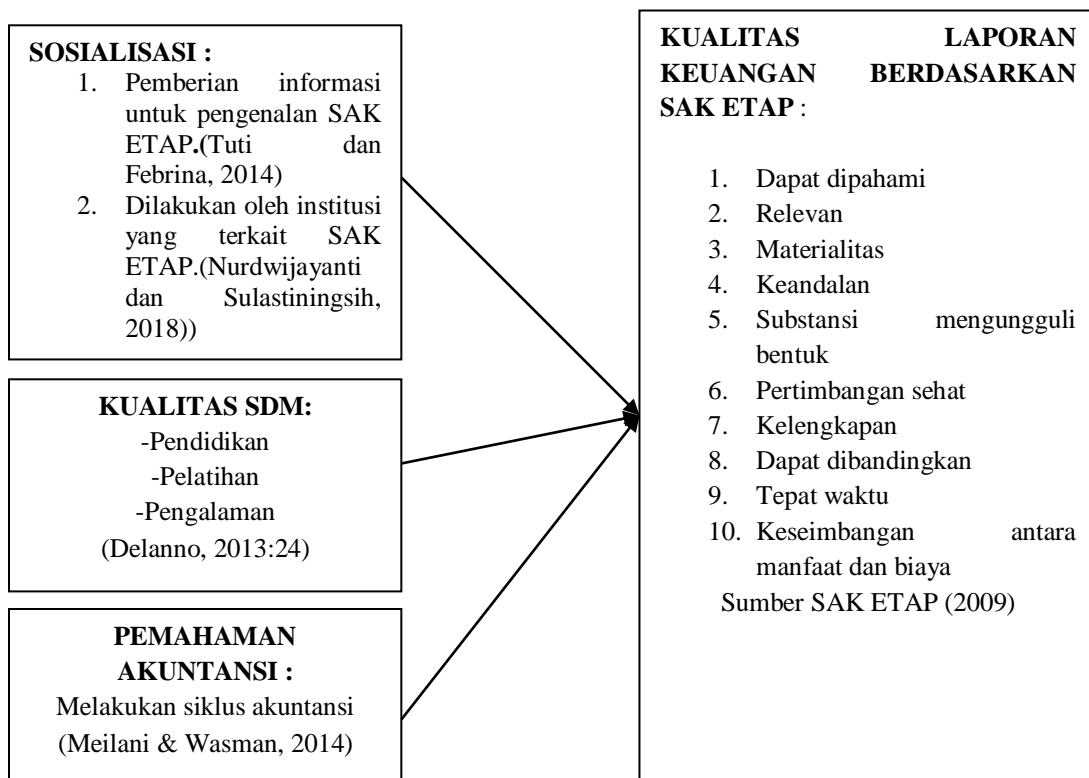
Hal ini telah didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rahmawati dan Rita Puspasari (2017), EndangdanRochmi (2015), dan Novia dan Sulastiningsih (2018) yang menyatakan bahwa sosialisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Putri,dkk (2015) dan Prawesti (2017) yang menyatakan bahwa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia mampu mendorong mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas. Wasman (2014) dan Maulida (2015), menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan terutama dalam peningkatan pemahaman pemilik usaha. Secara parsial telah memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Maka mendukung penulis atas hipotesis penelitian yang akan dilakukan secara simultan.

### 2.3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:42) menyatakan bahwa :

“Paradigma penelitian dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.”

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti maka dapat dibuat paradigmaselbagai berikut :



**Gambar 2.1**Paradigma Penelitian

sumber : *data diolah penulis, 2018*

### **2.3.2 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan penjelasan mengenai kerangka pemikiran dan paradigma penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 :Terdapat pengaruh positif dari sosialisasi terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP
- H2 :Terdapat pengaruh positif dari kualitas sumber daya manusia kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.
- H3 :Terdapat pengaruh positif dari pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.
- H4 :Sosialisasi, kualitas sumber daya manusia, dan pemahaman akuntansi,berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian dan Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian, objek penelitian merupakan hal yang pertama harus diperhatikan. Objek penelitian mengandung permasalahan yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahnya. Menurut Fitriyah dan Luthfiah (2017:156), Objek penelitian adalah dasar dari persoalan dan atau menjadi titik perhatian suatu penelitian yang kemudian hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.

Objek dalam penelitian ini adalah Sosialisasi (X1), Kualitas Sumber Daya Manusia (X2), dan Pemahaman Akuntansi (X3), terhadap Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP (Y). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah sosialisasi, kualitas sumber daya manusia, dan pemahaman akuntansi.

##### **3.1.2 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Menurut Undang – Undang No. 20 tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah :

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur

dalam Undang-Undang ini. Kriteria asset: Maks. Rp 50 Juta, kriteria Omzet: Maks. Rp 300 juta rupiah.

- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Kriteria asset: Rp 50 juta – Rp 500 juta, kriteria Omzet: Rp 300 juta – Rp 2,5 Miliar rupiah.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria asset: 500 juta – Rp 10 Miliar, kriteria Omzet: >Rp 2,5 Miliar – Rp 50 Miliar rupiah

## **3.2 Metode Penelitian**

### **3.2.1 Metode Penelitian yang digunakan**

Menurut Sugiyono, (2017:2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, carailmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif adalah :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan dan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode penelitian kuantitatif digunakan dengan tujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, dan menguji hipotesis yang telah diterapkan dengan teknik penyebaran kuisioner yang telah disusun secara terstruktur.

Pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2017:37) adalah :

“Pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran dari suatu rumusan masalah. Data yang dibutuhkan dalam hal ini adalah data yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, data tersebut dikumpulkan serta dianalisis berdasarkan teori-teori yang kemudian ditarik kesimpulannya.”

Adapun tujuanverifikatif menurut Juliansyah Noor (2017:20) penelitian dilakukan untuk menguji kebenaran dari sesuatu (ilmu pengetahuan) yang telah ada. Tujuan verifikatif menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti, untuk menguji pengaruh antara Sosialisasi, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP dengan studi kasus pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung.

### 3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian dilakukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing – masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38).

Dalam penelitian ini membahas mengenai pengaruh sosialisasi, kualitas sumber daya manusia dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Untuk menentukan tabel operasionalisasi variabel, variabel sendiri terbagi menjadi dua yaitu :

a. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39), Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Sosialisasi (X1), Kualitas sumber daya manusia (X2) dan Pemahaman Akuntansi (X3).

b. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39), Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP (Y).

**Tabel 3.1**

**Tabel Operasionalisasi Variabel**

<b>Jenis Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala pengukuran</b>
<b>Sosialisasi (X1)</b>	<p>Sosialisasi atau pemberian informasi merupakan cara untuk memperkenalkan dan membantu UMKM dalam mengetahui tentang SAK ETAP (Tuti dan Febrina, 2014)</p>	<p>1. Pemberian informasi untuk pengenalan SAK ETAP (Tuti dan Febrina, 2014)                  2. Dilakukan oleh institusi yang terkait SAK ETAP (Nurdwijayanti dan Sulastiningsih, 2018)</p>	<b>Ordinal</b>
<b>Kualitas Sumber Daya Manusia (X2)</b>	<p>kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari rata – rata pendidikan, pelatihan, dan tingkat pengalaman (Delanno, 2013)</p>	<p>1. Pendidikan                  2. Pelatihan                  3. Pengalaman (Delanno, 2013)</p>	<b>Ordinal</b>
<b>Pemahaman Akuntansi (X3)</b>	<p>Pemahaman akuntansi merupakan kemampuan seseorang untuk mengenal, mengerti serta memahami akuntansi mulai dari akun – akun yang digunakan, jurnal, memposting pada buku besar, neraca saldo, sampai membuat laporan keuangan dengan benar. (Wasman, 2014)</p>	<p>1. Pemahaman terkait dasar akuntansi dalam mencatat jurnal;                  2. Pemahaman tentang buku besar;                  3. Pemahaman tentang neraca saldo;                  4. Pemahaman tentang penyesuaian;                  5. Pemahaman tentang laporan keuangan. (Wasman, 2014)</p>	<b>Ordinal</b>

<b>Kualitas Laporan Keuangan (Y)</b>	Karakteristik kualitatif (kualitas) merupakan suatu ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi penggunanya.  (SAK ETAP, 2009 : 3)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat dipahami</li> <li>2. Relevan</li> <li>3. Materialitas</li> <li>4. Keandalan</li> <li>5. Substansi pengumpulan bentuk</li> <li>6. Pertimbangan sehat</li> <li>7. Kelengkapan</li> <li>8. Dapat dibandingkan</li> <li>9. Tepat waktu</li> <li>10. Keseimbangan antara biaya dan manfaat</li> </ol> (SAK ETAP, 2009)	<b>Ordinal</b>
--------------------------------------	---	---	----------------

**Sumber: data diolah penulis (2018)**

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Menurut Sarmanu (2017:11), Skala Ordinal adalah skala data yang datanya berbentuk jenjang. Skala Ordinal tidak hanya mengkategorikan variabel kedalam kelompok, tetapi juga melakukan ranking terhadap kategori (Ghozali, 2018:4).

Berdasarkan pengertian di atas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel – variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuisioner berskala ordinal yang memenuhi persyaratan – persyaratan tipe skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2017:93) Skala *Likert* adalah skala yang digunakan dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang

dijabarkan maka dapat digunakan sebagai indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dapat dijadikan sebagai titik fokus dalam menyusun pertanyaan kuisioner.

**Tabel 3.2**

**Interpretasi Skala *Likert***

<b>Pertanyaan</b>	<b>Skor</b>
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup Baik (CB)	3
Kurang Baik (KB)	2
Tidak Baik (TB)	1

**Sumber: Sugiyono (2017 : 94)**

Dalam pengumpulan data kuisioner, terdapat rekapitulasi hasil kuisioner dalam penelitian ini. Adapun perhitungan dalam penelitian ini adalah skor aktual dan skor ideal. Skor aktual merupakan perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari nilai tertinggi kuisioner (5) dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuisioner pada tiap variabel. Persentase skor jawaban yang diperoleh menggunakan garis kontinum dan diklasifikasikan berdasarkan rentang persentase skor maksimum (100%) dan skor minimum (0%).

**Tabel 3.3**

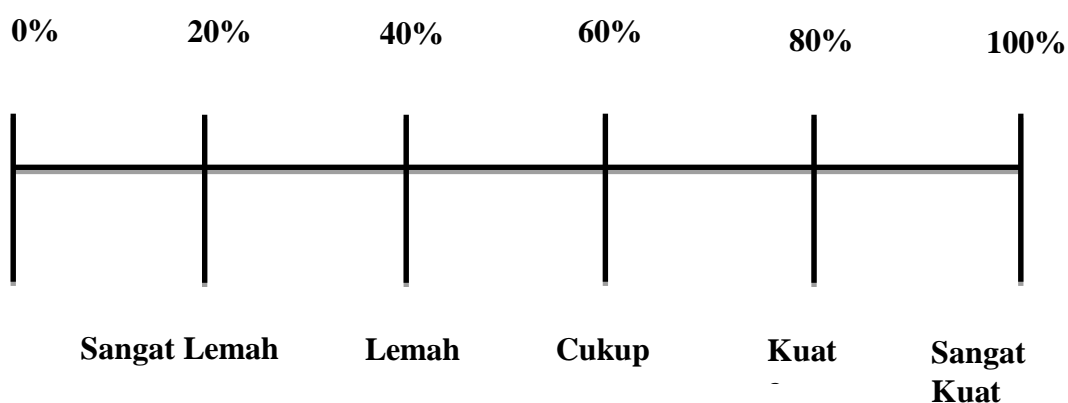
**Kriteria Interpretasi Skor Tanggapan Responden**

<b>No</b>	<b>% JumlahSkor</b>	<b>Kriteria</b>
1	0%-20%	SangatLemah
2	21%-40%	Lemah
3	41%-60%	CukupKuat
4	61%-80%	Kuat
5	81%-100%	SangatKuat

**Sumber : Riduwan dan Kuncoro (2014:22)**

**Gambar 3.1**

**Garis Kontinum Variabel**



**3.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

**3.4.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung.

**3.4.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut serta harus betul - betul representative (mewakili) atas populasinya (Sugiyono, 2017:81). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 kuisisioner yang akan di sebar kepada 45 pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini terdapat teknik sampling. Menurut Sugiyono (2017:82), teknik sampling pada

dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling*, dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel, sedangkan *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan atau peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan *Nonprobability Sampling* yang menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah Pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki prestasi pada setiap jenis usahanya, dan memiliki pembukuan secara rutin. Kriteria tersebut dipilih karena pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang berprestasi mampu mengelola unit usahanya sendiri menunjukkan bahwa memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik serta memiliki pembukuan secara rutin hal ini menunjukkan bahwa pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) telah menerapkan informasi atau penyuluhan pembuatan laporan keuangan yang baik oleh dinas terkait dan paham dalam membuat laporan keuangan tersebut.

### **3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Sumber Data**

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Menurut Sugiyono (2017:225) dalam suatu penelitian ada sumber data yang dipakai, yaitu data primer dan data

sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, sumber data primer yaitu sumber data yang langsung diperoleh dari sumber asli tanpa perantara dengan menggunakan kuisioner, yakni kuisioner yang dijawab oleh pelaku UMKM yang berada di Kota Bandung.

### **3.5.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dapat dilihat dari sumber datanya, teknik pengumpulan data dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2017:225). Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan cara *interview* (wawancara), kuisioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Maka dalam penelitian kali ini teknik yang digunakan adalah kuisioner (angket).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, sumber dan cara.

### **3.6 Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2017 : 147) analisis data adalah :

“Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari

seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.”

### **3.7 Instrumen Penelitian**

Data yang telah peneliti kumpul selanjutnya dilakukan pembobotan pada masing – masing variabel, maka variabel akan diuji terhadap instrumen yang akan dipakai dalam mengumpulkan data. Masing – masing variabel akan diuji dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang didapat dan diolah peneliti memiliki mutu yang baik, sehingga kesimpulan – kesimpulan yang dikemukakan terhadap hubungan – hubungan antar variabel dapat dipercaya, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga hasil penelitian dapat diterima dengan baik. Instrumen yng baik maka akan menghasilkan data yang baik pula.

Dalam menentukan mutu kualitas dari suatu data, maka variabel akan diuji validitas dan realibilitasnya. Uji validitas dan realibilitas mampu mencakup dalam menentukan mutu kualitas atas hubungan – hubungan antar variabel.

#### **3.7.1 Uji Validitas**

Uji validitas ini merupakan instrumen pengujian dalam menguji valid atau tidaknya dari kuisisioner yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Kuisisioner dapat dikatakan valid jika pernyataan dalam kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2018:51).

Adapun pengukur dengan menggunakan *SPSS 25.0* dan metode *pearson* dengan langkah – langkah berikut :

1. Merumuskan Hipotesis

$H_0$  : pernyataan tidak valid dengan total skor variabel

$H_1$  : pernyataan valid dengan total skor variabel

2. Menentukan kriteria uji

a. Jika koefisien korelasi ( $r$ ) bernilai (+) dan  $\geq r_{tabel}$ , maka dinyatakan bahwa butir pertanyaan butir tersebut valid

b. Jika koefisien korelasi ( $r$ ) bernilai (-) dan  $< r_{tabel}$ , maka dinyatakan bahwa butir pertanyaan butir tersebut tidak valid

3. Menarik kesimpulan

### 3.7.2 Uji Realibilitas

Uji realibilitas merupakan tingkat kepercayaan dari hasil suatu pengukuran. Tujuan uji realibilitas adalah untuk menilai kestabilan dan ukuran konsistensi responden dalam menjawab butir pertanyaan dalam kuisisioner. Menurut Ghozali (2018:45) uji realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Kuisisioner dapat dikatakan realibel adalah jawaban yang konsisten dari responden.

Uji realibilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, yaitu dengan bantuan program *SPSS 25.0*. Adapun langkah – langkah dalam pengujian ini, yaitu :

1. Merumuskan hipotesis

a.  $H_0$  : pernyataan tidak realibel

b.  $H_1$  : pernyataan realibel

2. Menentukan kriteria uji

- a. Jika *Cronbach's Alpha* < 0,70  $H_0$  ditolak
- b. Jika *Cronbach's Alpha*  $\geq$  0,70  $H_0$  diterima

3. Menarik kesimpulan

### 3.7.3 *Method of Successive Interval (MSI)*

Data yang diperoleh dari penyebaran kuisioner berskala ordinal, sedangkan untuk melanjutkan analisis skala interval, maka peneliti menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)*. Menransformasi data ordinal menjadi data interval yang tujuannya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametik yang dimana datanya skala interval. Adapun langkah – langkah yang harus dipenuhi dalam *Method of Successive Interval (MSI)*, yaitu :

1. Perhatikan pada setiap butir dari kuisioner yang telah disebarkan
2. Pada setiap buir ditentukan berapa orang mendapat skor 1,2,3,4, dan 5 yang disebut dengan frekuensi
4. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut dengan proporsi
5. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor
6. Gunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi yang diperoleh
7. Tentukan nilai tinggi identitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel Tinggi Densitas)
8. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus :

$$NS = \frac{(DensityatlowerLimit) - (DensityatUpperLimit)}{(AreaBelowUpperLimit) - (AreaBelowLowerLimit)}$$

Keterangan :

- Density at Lower Limit : Kepadatan batas bawah
- Density at Upper Limit : Kepadatan batas atas
- Area Below Upper Limit : Daerah di batas atas
- Area Below Lower Limit : Daerah di batas bawah

8. Tentukan nilai transformasi atau Nilai Skala (NS) dengan rumus :

$$Y = NS + [1 + |1 + |NS_{min}|]$$

### **3.8 Rancangan Pengujian Hipotesis**

Data yang berkaitan dengan penelitian ini berhubungan dengan ada atau tidak adanya pengaruh Sosialisasi, Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemahaman Akuntansiterhadap Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP.

#### **3.8.1 Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018:161) mengemukakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian – pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti normal. Untuk menguji suatu data distribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot dan melihat histogram dari residualnya.

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2018:163):

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Ghozali (2018:161) , uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati – hati visual. Oleh sebab itu, uji grafik juga dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non-parametik *Kolmogrov-Smirnov*(K-S), dengan ketentuan :

- a. Merumuskan hipotesis

$H_0$ :data terdistribusi secara normal

$H_1$ :data tidak terdistribusi secara normal

- b. Menentukan kriteria pengujian

Dalam uji normalitas, peneliti menggunakan Sig. di bagian *Kolmogornov-Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Angka signifikansi uji *Kolmogornov-Smirnov* Sig.  $\geq$  0,05 menunjukkan data berdistribusi normal
2. Angka signifikansi uji *Kolmogornov-Smirnov* Sig.  $<$  0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal

- c. Menarik kesimpulan

## **b. Uji Multikolineralitas**

Uji multikolineralitas menurut Ghozali, (2018:107) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*).Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi

diantara variabel independen. Adapun langkah – langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis

$H_0$ : tidak dapat multikolinierialitas

$H_1$ : terdapat multikolinierialitas

2. Menentukan kriteria uji

- a. Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $\leq 10$ , maka tidak terjadi kolinerialitas,

- b. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $> 10$ , maka terjadi kolinearitas,

- c. Menarik kesimpulan

### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan *SPSS 25.0* dengan melihat grafik *scatterplot*, dan pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser.

Adapun pengambilan keputusan dengan menggunakan grafik *scatterplot* sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu pada grafik *scatterplot*, seperti titik – titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas terbentuk, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun pengambilan keputusan dengan menggunakan uji Glejser :

1. Merumuskan Hipotesis

$H_0$  : tidak mengandung gejala heteroskedastisitas

$H_1$  : mengandung gejala heteroskedastisitas

2. Menentukan Kriteria Uji

- a. Jika nilai probabilitas  $\geq \alpha$  dan jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  , maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika nilai probabilitas  $< \alpha$  dan jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  , maka  $H_0$  ditolak.

### **3.8.2 Uji Hipotesis**

#### **3.8.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut Ghozali (2017:8), metode statistik untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas (metrik). Analisis regresi linier berganda merupakan alat analisis untuk mengukur keadaan variabel dependen bila terdapat dua atau lebih variabel independen.

Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel, dimana 3 (tiga) variabel independen atau variabel bebas merupakan Sosialisasi (X1), Kualitas Sumber

Daya Manusia (X2), dan Pemahaman Akuntansi (X3) serta 1 (satu) variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Model regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP

a : konstanta atau nilai rata – rata Y prediksi jika  $X_1 = X_2 = X_3 = 0$

a, b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> : Koefisien regresi

X<sub>1</sub> : Sosialisasi

X<sub>2</sub> : Kualitas Sumber Daya Manusia

X<sub>3</sub> : Pemahaman Akuntansi

e : Tingkat kesalahan (error) atau tingkat penganggu

### 3.8.2.2 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:97), Koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel – variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah nol dari satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

Rumus : 
$$KD = r^2 \times 100\%$$

### 3.8.2.3 Uji statistika t (Uji Parsial)

Uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh positif antara sosialisasi, kualitas sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, yaitu :

a. Merumuskan hipotesis secara statistik

1. Untuk variabel Sosialisasi

$H_0: \beta < 0$  Sosialisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

$H_1: \beta \geq 0$  Sosialisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

2. Untuk variabel Kualitas Sumber Daya Manusia

$H_0: \beta < 0$  Kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

$H_1: \beta \geq 0$  Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

3. Untuk variabel Pemahaman Akuntansi

$H_0: \beta < 0$  Pemahaman akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

$H_1: \beta \geq 0$  Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

b. Menghitung uji t

c. Kriteria mengambil keputusan

1.  $H_0$  ditolak jika t statistik  $\leq 0,05$  atau  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

2.  $H_0$  diterima jika  $t$  statistik  $> 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Nilai  $t_{tabel}$  didapat dari :

$$Df = n - k - 1$$

Keterangan :

$n$  : jumlah sampel

$k$  : variabel indenpenden

#### **3.8.2.4 Uji Statistika F (Uji Simultan)**

Menurut Ghozali (2018:171) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signfikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
3. Uji F yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh sosialisasi, kualitas sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan, yaitu :

- a. Merumuskan hipotesis statistik

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

- Sosialisasi, kualitas sumber daya manusia, dan pemahaman akuntansi secara simultan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

$$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

- Sosialisasi, kualitas sumber daya manusia, dan pemahaman akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

- b. Menghitung uji F

- c. Kriteria pengambilan keputusan

1.  $H_0$  ditolak jika F statistik  $\leq 0,05$  atau  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

2.  $H_0$  diterima jika F statistik  $> 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Instrumen Pengujian Penelitian

Hasil dari penelitian ini adalah gambaran atau deskripsi mengenai pengaruh sosialisasi, kualitas sumber daya manusia, pemahaman akuntansi dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. penyebaran kuisioner ditujukan kepada pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah(UMKM) di Kota Bandung. Kuisioner dibagikan kepada para responden dan dari kuisioner yang dibagikan mendapatkan hasil yang positif (diisi secara lengkap).

##### 4.1.1 Karakteristik Responden

Data responden yang dikumpulkan dalam penelitian ini sebanyak 45 responden. Responden yang terlibat merupakan pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah(UMKM) yang berada di Kota Bandung. Data mengenai Responden adalah sebagai berikut :

##### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Sektor Usaha

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Sektor Usaha**

Karakteristik Responden		Frekuensi	(%)
Sektor Usaha	Kuliner	16	35.56
	Handycraft	12	26.67
	Fashion	11	24.4
	Jasa	6	13.37
<b>Total</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

Sumber :Data Diolah Penulis (2018)

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini dari sector Kuliner yaitu sebanyak 35.56% diikuti oleh Handycraft sebesar 26.67%, Fashion 24.4% dan Jasa sebesar 13.37% . Hal ini menunjukkan bahwa sektor usaha yang paling mendominasi di Kota Bandung adalah sektor kuliner.

**b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

**Tabel 4.2**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Karakteristik Responden		Frekuensi	(%)
Usia	20 - 29	5	11
	30 - 39	18	40
	40 - 49	17	38
	50 - 60	5	5
Total		<b>45</b>	<b>100</b>

**Sumber : data diolah Penulis (2018)**

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia ditunjukkan oleh usia 30 – 39 sebesar 40% dan diikuti oleh usia 40 -49 yang tidak begitu menunjukkan perbedaan yang signifikan sebesar 38% serta usia 20 – 29 dan 50 – 60 tahun masing – masing 11%. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah(UMKM) memiliki masa produktif dalam memulai, merintis dan menjalani bisnisnya.

**c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

**Tabel 4.3**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Karakteristik Responden</b>		<b>Frekuensi</b>	<b>(%)</b>
Jenis Kelamin	Laki - laki	23	51
	Perempuan	22	49
<b>Total</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

**Sumber : Data diolah Penulis (2018)**

Berdasarkan tabel 4.3 ditunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara laki – laki dan perempuan sebesar 51% dan 49%.

**d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

**Tabel 4.4**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>Karakteristik Responden</b>		<b>Frekuensi</b>	<b>(%)</b>
<b>Pendidikan Terakhir</b>	SMP/Mts	2	4.4
	SMA/SMK	15	33.3
	D3/D4/S1/S2/S3	28	62.3
	Lainnya	0	0
<b>Total</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

**Sumber : Data diolah Penulis (2018)**

Berdasarkan tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir di dominasi oleh D3/D4/S1/S2/S3 sebesar 62.3%, SMA/SMK sebesar 33.3%, SMP/Mts sebesar 4.4%, dan lainnya tidak ada. Menunjukkan bahwa pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah(UMKM) memiliki pendidikan yang tinggi untuk menunjang kegiatan dalam bisnisnya.

#### 4.1.2 Gambaran Variabel Penelitian

Dari setiap pertanyaan yang diberikan kepada responden, maka akan dibuat rekapitulasi dengan kriteria penelitian serta bobot sebagai berikut :

Sangat Setuju (SS) : diberi bobot 5

Setuju (S) : diberi bobot 4

Kurang Setuju (KS) : diberi bobot 3

Tidak Setuju (TS) : diberi bobot 2

Sangat Tidak Setuju (STS) : diberi bobot 1

**Tabel 4.5**

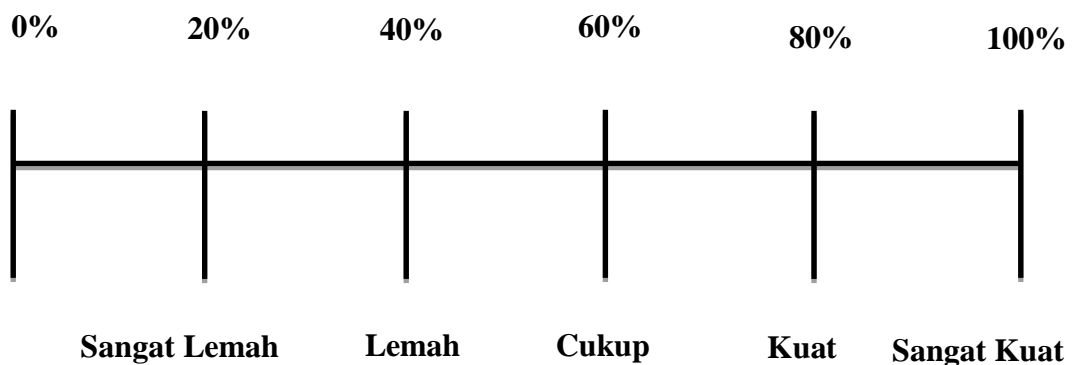
#### **Kriteria Interpretasi Skor Tanggapan Responden**

No	% JumlahSkor	Kriteria
1	0%-20%	SangatLemah
2	21%-40%	Lemah
3	41%-60%	CukupKuat
4	61%-80%	Kuat
5	81%-100%	SangatKuat

**Sumber : Riduwan dan Kuncoro (2014:22)**

**Gambar 4.1**

#### **Garis Kontinum Variabel**



#### 4.1.2.1 Sosialisasi SAK ETAP pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah(UMKM) di Kota Bandung

Sosialisasi SAK ETAP diukur dengan 3 pertanyaan dan terdiri dari pengenalan Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP dan pemberian informasi oleh institusi terkait SAK ETAP. Untuk mengetahui bagaimana penilaian responden terhadap Sosialisasi SAK ETAP pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.6**

#### **Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden terhadap Sosialisasi**

Item Pertanyaan	Frekuensi Tanggapan					Jumlah	Indeks Skor Aktual
	SS	S	KS	TS	SS		
Q.1	4	30	9	2	0	45	171
Q.2	6	30	9	0	0	45	177
Q.3	3	22	19	1	0	45	161
Total Skor Dicapai							509

**Sumber : Kuisisioner Penelitian**

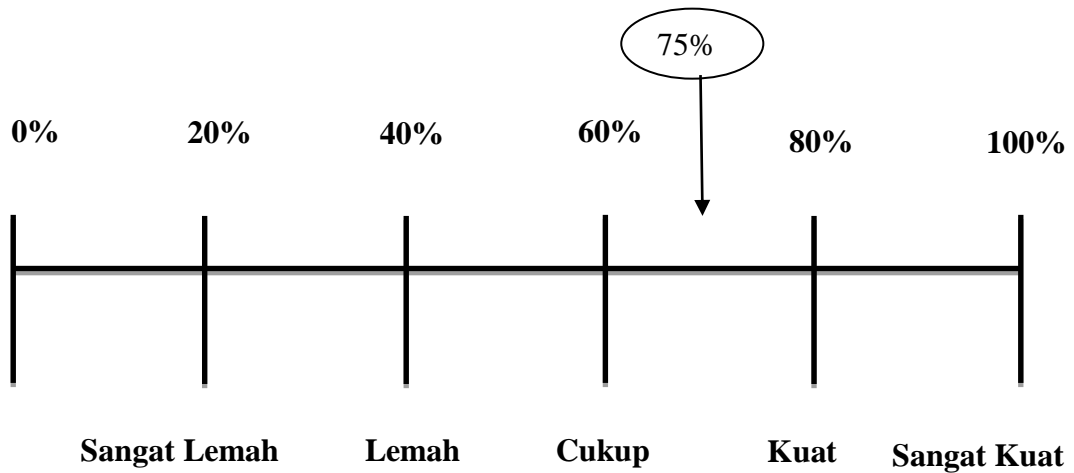
Untuk memberikan interpretasi terhadap skor yang diperoleh, maka dilakukan pengkategorian sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Indeks skor maksimum} &= \text{bobot tertinggi} \times \text{jumlah pertanyaan} \times n \\ &= 5 \times 3 \times 45 \\ &= 675 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Indeks skor minimum} &= \text{bobot terendah} \times \text{jumlah pertanyaan} \times n \\ &= 1 \times 3 \times 45 \\ &= 135 \end{aligned}$$

$$\text{Persentase Skor} = (509 / 675) \times 100\%$$

= 75.40% dibulatkan menjadi 75%



**Gambar 4.2**

#### **Garis Kontinum Variabel Sosialisasi**

Secara ideal, skor yang diharapkan untuk sosialisasi adalah sebesar 675. Berdasarkan tabel 4.6, diperoleh informasi bahwa jumlah skor yang dicapai responden adalah sebesar 509 atau 75% dari yang diharapkan dan termasuk ke dalam kategori baik / kuat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung sudah diimplementasikan dengan baik.

#### **4.1.2.2 Kualitas Sumber Daya Manusia pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung**

Kualitas sumber daya manusia diukur dengan 6 pertanyaan dan terbagi meliputi Pendidikan, Pengalaman dan Pelatihan. Untuk mengetahui bagaimana penilaian dari responden mengenai kualitas sumber daya manusia pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung secara keseluruhan dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.7**

**Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden terhadap Kualitas Sumber Daya  
Manusia**

Item Pertanyaan	Frekuensi Tanggapan					Jumlah	Indeks Skor Aktual
	SS	S	KS	TS	SS		
Q.1	13	27	2	3	0	45	185
Q.2	10	27	8	0	0	45	182
Q.3	10	27	8	0	0	45	182
Q.4	12	33	1	0	0	45	195
Q.5	12	24	8	1	0	45	182
Q.6	12	27	6	0	0	45	186
Total Skor Dicapai							1112

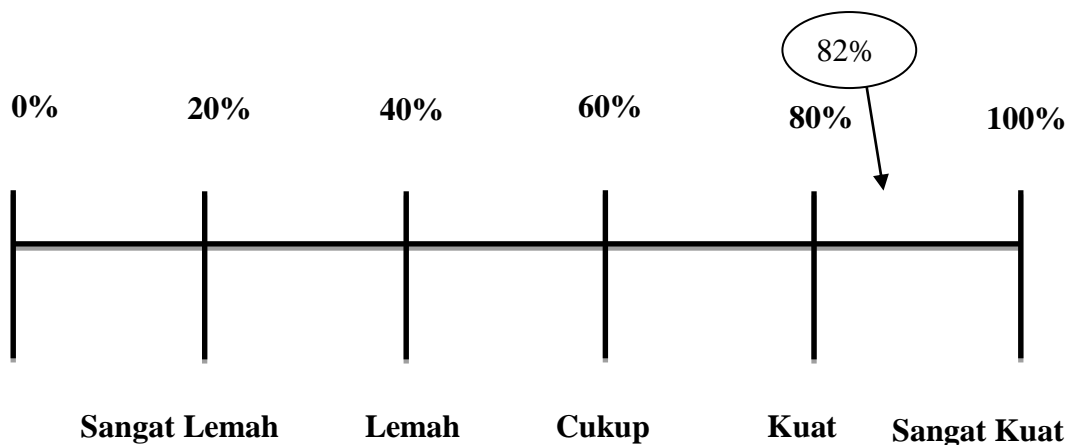
**Sumber : Kuisioner Penelitian**

Untuk mengetahui interpretasi terhadap skor yang diperoleh, maka dilakukan pengkategorian dengan cara sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Indeks skor maksimum} &= \text{bobot tertinggi} \times \text{jumlah pertanyaan} \times n \\ &= 5 \times 6 \times 45 \\ &= 1350\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Indeks skor minimum} &= \text{bobot terendah} \times \text{jumlah pertanyaan} \times n \\ &= 1 \times 6 \times 45 \\ &= 270\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Persentase skor} &= (1112 / 1350) \times 100\% \\ &= 82.37\% \text{ dibulatkan menjadi } 82\%\end{aligned}$$



**Gambar 4.3**

**Garis Kontinum Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia**

Secara ideal, skor yang diharapkan untuk kualitas sumber daya manusia adalah sebesar 1350. Berdasarkan tabel 4.7, diperoleh informasi bahwa jumlah skor yang dicapai responden adalah sebesar 1112 atau 82% dari yang diharapkan dan termasuk ke dalam kategori sangat kuat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung sudah diimplementasikan dengan sangat baik ditunjang dengan kesesuaian atas pendidikan, pelatihan serta pengalaman masing – masing pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

**4.1.2.3 Pemahaman Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung**

Pemahaman Akuntansi diukur dengan 13 pertanyaan dan terbagi meliputi pemahaman terkait dasar akuntansi dalam mencatat jurnal, pemahaman tentang buku besar, pemahaman tentang neraca saldo, pemahaman tentang penyesuaian,

pemahaman tentang laporan keuangan. Untuk melihat bagaimana penilaian dari responden mengenai pemahaman akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden terhadap Pemahaman**  
**Akuntansi**

Item Pertanyaan	Frekuensi Tanggapan					Jumlah	Indeks Skor Aktual
	SS	S	KS	TS	SS		
Q.1	2	28	13	2	0	45	165
Q.2	2	32	10	1	0	45	170
Q.3	2	34	9	0	0	45	173
Q.4	1	24	20	0	0	45	161
Q.5	3	25	17	0	0	45	166
Q.6	3	28	14	1	0	45	171
Q.7	2	21	20	2	0	45	158
Q.8	2	23	21	0	0	45	165
Q.9	1	29	15	0	0	45	166
Q.10	0	25	20	0	0	45	160
Q.11	7	23	15	0	0	45	172
Q.12	4	32	9	0	0	45	175
Q.13	5	28	12	0	0	45	173
Total skor dicapai							2175

**Sumber : Kuisisioner Penelitian**

Interpretasi terhadap skor yang diperoleh, maka dilakukan pengkategorian dengan cara sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Indeks skor maksimum} &= \text{bobot tertinggi} \times \text{jumlah pertanyaan} \times n \\
 &= 5 \times 13 \times 45 \\
 &= 2925
 \end{aligned}$$

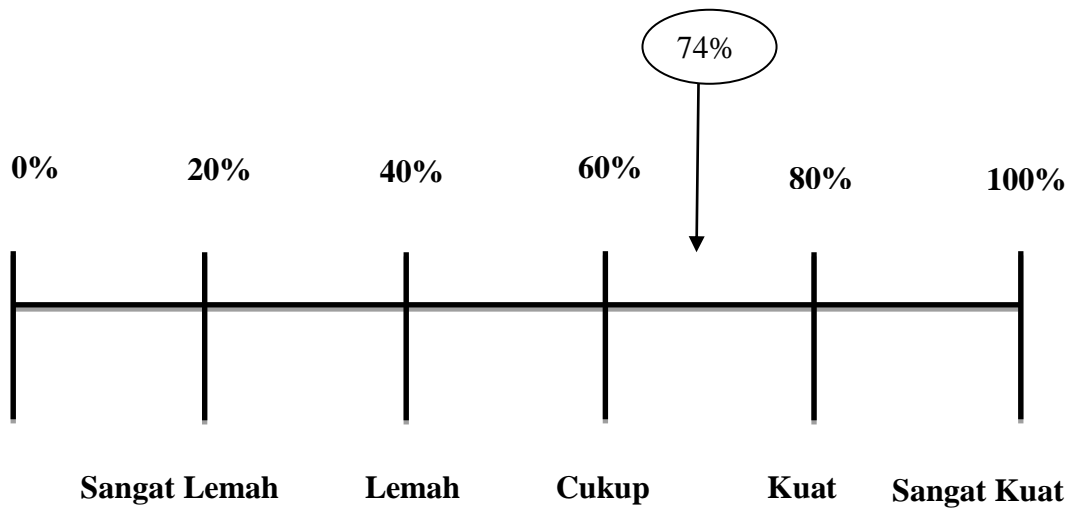
$$\text{Indeks skor minimum} = \text{bobot terendah} \times \text{jumlah pertanyaan} \times n$$

$$= 1 \times 13 \times 45$$

$$= 585$$

Persentase skor  $= (2175 / 2925) \times 100\%$

$$= 74.35\% \text{ dibulatkan menjadi } 74\%$$



**Gambar 4.4**

#### **Garis Kontinum Variabel Pemahaman Akuntansi**

Secara ideal, skor yang diharapkan untuk pemahaman akuntansi adalah sebesar 2925. Berdasarkan tabel 4.8, diperoleh informasi bahwa jumlah skor yang dicapai reponden adalah sebesar 2175 atau 74% dari yang diharapkan dan termasuk ke dalam kategori kuat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi pada pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah(UMKM) di Kota Bandung sudah diimplementasikan dengan baik.

#### 4.1.2.4 Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung

Kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP diukur dengan 5 pertanyaan dapat dipahami, Relevan, Materialitas, Keandalan, Substansi pengumpulan bentuk, Pertimbangan sehat, Kelengkapan, Dapat dibandingkan, Tepat waktu, Keseimbangan antara biaya dan manfaat. Untuk mengetahui bagaimana penilaian responden mengenai kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung secara keseluruhan dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.9**

#### Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden terhadap Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP

Item Pertanyaan	Frekuensi Tanggapan					Jumlah	Indeks Skor Aktual
	SS	S	KS	TS	SS		
Q.1	7	26	12	0	0	45	175
Q.2	5	40	0	0	0	45	185
Q.3	11	29	5	0	0	45	220
Q.4	10	30	5	0	0	45	185
Q.5	8	20	17	0	0	45	171
Total Skor dicapai							936

**Sumber : Kuisisioner Penelitian**

Untuk memberikan interpretasi terhadap skor yang diperoleh, maka dilakukan pengkategorian sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Indeks skor maksimum} &= \text{bobot tertinggi} \times \text{jumlah pertanyaan} \times n \\
 &= 5 \times 5 \times 45 \\
 &= 1125
 \end{aligned}$$

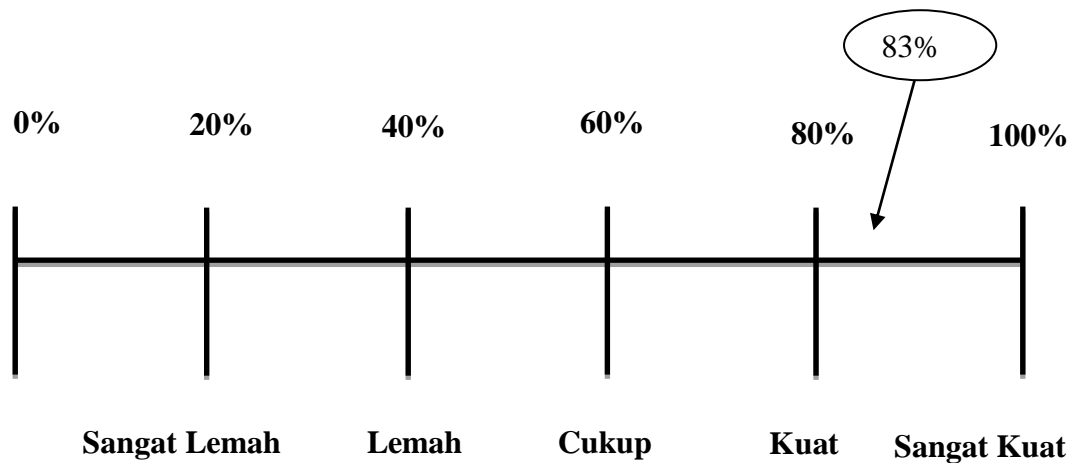
$$\text{Indeks skor minimum} = \text{bobot terendah} \times \text{jumlah pertanyaan} \times n$$

$$= 1 \times 5 \times 45$$

$$= 225$$

Persentase skor  $= (936 / 1125) \times 100\%$

$$= 83.2 \% \text{ dibulatkan menjadi } 83\%$$



**Gambar 4.5**

**Garis Kontinum Variabel Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan SAK  
ETAP**

Secara ideal, skor yang diharapkan untuk kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP adalah sebesar 1125. Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh informasi bahwa jumlah skor yang dicapai reponden adalah sebesar 936 atau 83% dari yang diharapkan dan termasuk ke dalam kategori sangat kuat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah(UMKM) di Kota Bandung sudah diimplementasikan dengan sangat baik. Untuk 17% dari skor ideal yang diharapkan, maka masih ada yang tidak mengimplementasikan SAK ETAP dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

### 4.1.3 Analisis Statistik

#### 4.1.3.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk atau valid tidaknya suatu kuisisioner (Ghozali, 2018:52). Pengujian validitas ini bertujuan untuk menguji sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu instrument pengukuran mampu mengukur apa yang diukur. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan dan mewakili sesuatu yang akan diukur pada kuisisioner tersebut.

Penyebaran kuisisioner dilakukan kepada 45 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 27 item, dimana seluruh item dinyatakan valid dengan syarat  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ . Dalam penelitian ini  $r_{tabel}$  ditetapkan sebesar 0,2940 (lihat pada  $r_{tabel}$  pad  $df = 43$  dengan uji dua sisi) berdasarkan tabel r Sosialisasi SAK ETAP dengan rumus  $(n-2)$ ,  $(45 - 2 = 43)$ .

Ketentuan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- Jika koefisien korelasi ( $r$ ) bernilai (+) dan  $\geq r_{tabel}$ , maka dinyatakan bahwa butir pertanyaan butir tersebut valid
- Jika koefisien korelasi ( $r$ ) bernilai (-) dan  $< r_{tabel}$ , maka dinyatakan bahwa butir pertanyaan butir tersebut tidak valid.

**Tabel 4.10**

#### Hasil Uji Validitas Variabel Sosialisasi

No. Pertanyaan	Indeks Validitas	Titik Kritis	Keterangan
Q.1	0,766	0,2940	Valid
Q.2	0,766	0,2940	Valid
Q.3	0,629	0,2940	Valid

Sumber : data diolah penulis (2018)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program *SPSS 25.00* yang tersaji pada tabel 4.10, dapat dilihat bahwa seluruh instrument penelitian yang digunakan memiliki nilai koefisien validitas  $r_{hitung} \geq 0,2940(r_{tabel})$  sehingga seluruh instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur Sosialisasi SAK ETAP dinyatakan valid.

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Validitas Kualitas Sumber Daya Manusia**

No. Pertanyaan	Indeks Validitas	Titik Kritis	Keterangan
Q.1	0,913	0,2940	Valid
Q.2	0,844	0,2940	Valid
Q.3	0,786	0,2940	Valid
Q.4	0,846	0,2940	Valid
Q.5	0,735	0,2940	Valid
Q.6	0,711	0,2940	Valid

**Sumber :data diolah penulis (2018)**

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program *SPSS 25.00* yang tersaji pada tabel 4.11, dapat dilihat bahwa seluruh instrument penelitian yang digunakan memiliki nilai koefisien validitas  $r_{hitung} \geq 0,2940(r_{tabel})$  sehingga seluruh instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur Kualitas Sumber Daya Manusia dinyatakan valid.

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji Validitas Pemahaman Akuntansi**

No. Pertanyaan	Indeks Validitas	Titik Kritis	Keterangan
Q.1	0,795	0,2940	Valid
Q.2	0,778	0,2940	Valid
Q.3	0,651	0,2940	Valid
Q.4	0,774	0,2940	Valid

Q.5	0,829	0,2940	Valid
Q.6	0,815	0,2940	Valid
Q.7	0,696	0,2940	Valid
Q.8	0,802	0,2940	Valid
Q.9	0,819	0,2940	Valid
Q.10	0,697	0,2940	Valid
Q.11	0,737	0,2940	Valid
Q.12	0,872	0,2940	Valid
Q.13	0,800	0,2940	Valid

**Sumber :Output SPSS 25.0**

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program *SPSS 25.00* yang tersaji pada tabel 4.12, dapat dilihat bahwa seluruh instrument penelitian yang digunakan memiliki nilai koefisien validitas  $r_{hitung} \geq 0,2940$  ( $r_{tabel}$ ) sehingga seluruh instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur Pemahaman Akuntansi dinyatakan valid.

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP**

No. Pertanyaan	Indeks Validitas	Titik Kritis	Keterangan
Q.1	0,828	0,2940	Valid
Q.2	0,588	0,2940	Valid
Q.3	0,828	0,2940	Valid
Q.4	0,773	0,2940	Valid
Q.5	0,772	0,2940	Valid

**Sumber :Output SPSS 25.0**

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program *SPSS 25.00* yang tersaji pada tabel 4.13, dapat dilihat bahwa seluruh instrument penelitian yang digunakan memiliki nilai koefisien validitas  $r_{hitung} \geq 0,2940$  ( $r_{tabel}$ ) sehingga

seluruh instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP dinyatakan valid.

#### 4.1.3.2 Uji Realibilitas

Uji realibitas merupakan tingkat kepercayaan dari hasil suatu pengukuran. Tujuan uji realibilitas adalah untuk menilai kestabilan dan ukuran konsistensi responden dalam menjawab butir pertanyaan dalam kuisisioner. Menurut Ghozali (2018:47), uji realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Kuisisioner dapat dikatakan reliabel adalah jawaban yang konsisten dari responden.

Realibilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan realibilitas 0,7 dapat diterima, dan realibilitas diatas 0,8 adalah sangat baik. Dalam penelitian ini, uji realibilitas yang digunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Suatu alat ukur penelitian dikatakan reliable jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7.

Dengan menggunakan program *SPSS 25.0*, maka diperoleh hasil uji sebagai berikut :

**Tabel 4.14**

#### **Hasil Uji Realibilitas Variabel Sosialisasi SAK ETAP**

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,785	,800	4

**Sumber :Output SPSS 25.0**

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat dilihat bahwa variable sosialisasi memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $\geq$  0,7. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat

diterima atau dapat diandalkan (reliable), karena nilai *Cronbach's Alpha* memiliki nilai 0,800.

**Tabel 4.15**

**Hasil Uji Realibilitas Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia**

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.800	.927	7

**Sumber :Output SPSS 25.0**

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat dilihat bahwa variable sosialisasi memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,7$ . Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat diterima atau dapat diandalkan (reliable), karena nilai *Cronbach's Alpha* memiliki nilai 0,927.

**Tabel 4.16**

**Hasil Uji Realibilitas Variabel Pemahaman Akuntansi**

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.773	.954	14

**Sumber :Output SPSS 25.0**

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat dilihat bahwa variable sosialisasi memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,7$ . Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat diterima atau dapat diandalkan (reliable), karena nilai *Cronbach's Alpha* memiliki nilai 0,954.

**Tabel 4.17**

**Hasil Uji Realibilitas Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP**

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,797	,886	6

**Sumber :Output SPSS 25.0**

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat dilihat bahwa variable sosialisasi memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,7$ . Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat diterima atau dapat diandalkan (reliable), karena nilai *Cronbach's Alpha* memiliki nilai 0,886.

Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang terlibat dalam penelitian ini dapat diterima atau diandalkan karena nilai *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,7$ .

## **4.2 Uji Asumsi Klasik**

### **4.2.1 Uji Normalitas**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik baik dengan melihat grafik secara histogram maupun *normal probability plot*.

Selain dengan melihat grafik secara histogram ataupun melihat *normal probability plot*, salah satu cara melihat uji normalitas adalah dengan *Kolmogorov Smirnov*. Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan uji statistik apakah data telah

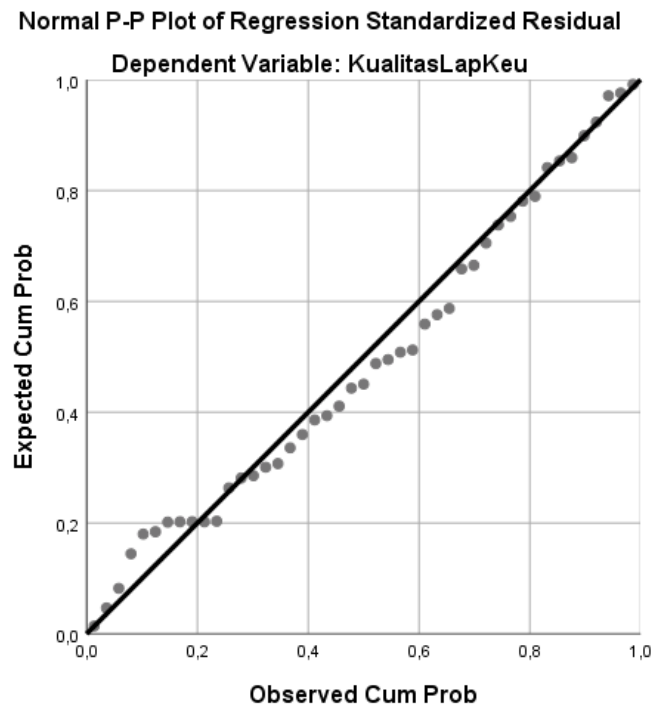
terdistribusi normal atau tidak. Dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2018:154):

- a. Jika data menyebar disekitar garis regional dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan *normal probability plot*, grafik histogram dan *Kolmogorov- Smirnov*.

**Gambar 4.6**

**Grafik Normal P-Plot**

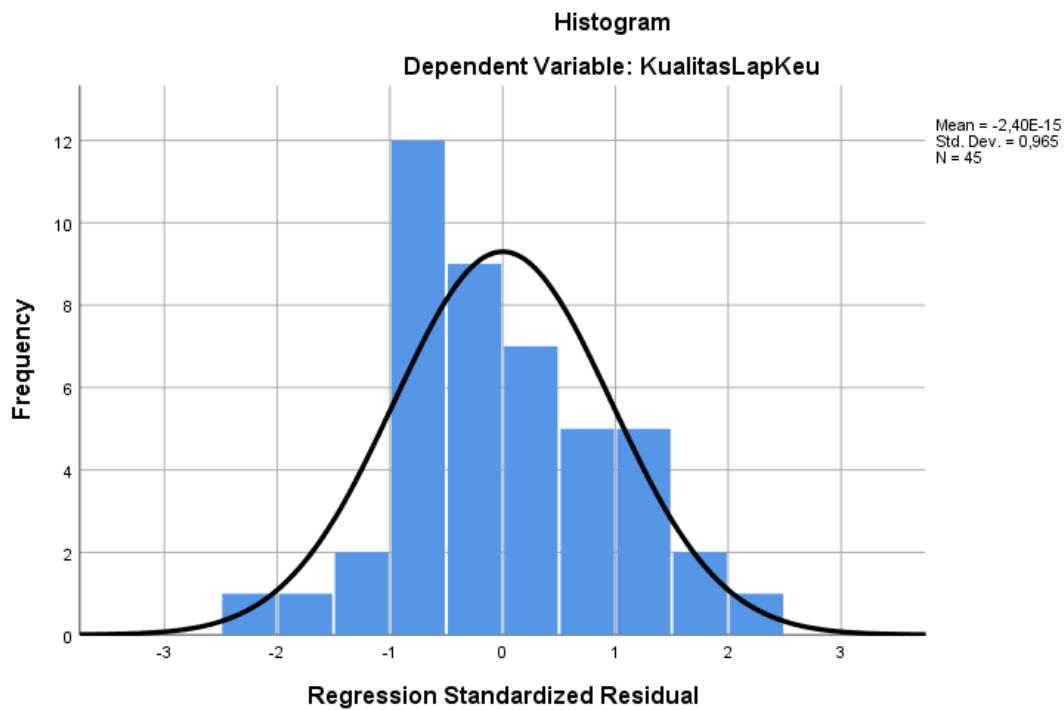


**Sumber :Output SPSS 25.0**

Penyebaran distribusi data dapat dilihat dengan menggunakan grafik *P-Plot*. Dilihat dari grafik *P-Plot*, kesamaan antara nilai probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan menunjukkan adanya perpotongan antara nilai probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan. Nilai *P-Plot* berada disekitar garis diagonal, sehingga bisa diartikan bahwa distribusi data tersebut normal.

**Gambar 4.7**

**Histogram Uji Normalitas**



**Sumber :Output SPSS 25.0**

Gambar menunjukkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal yang tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan. Dalam hal ini data menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah diagonal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Dalam uji normalitas, peneliti menggunakan Sig. di bagian *Kolmogorov-Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* Sig.  $\geq 0,05$  menunjukkan data berdistribusi normal
2. Angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* Sig.  $< 0,05$  menunjukkan data tidak berdistribusi normal

Dalam keputusan normal atau tidaknya keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed)  $\geq 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak
2. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima

**Tabel 4.18**

**Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,90471942
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,105
	Negative	-,099
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**Sumber :Output SPSS 25.0**

Dari hasil tabel 4.18 uji *Kolmogorov-Smirnov* tersebut diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,200. Karena nilai lebih dari 0,05 ( $0,200 \geq 0,05$ ), maka nilai tersebut telah terdistribusi secara normal.

#### 4.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pengendalian internal model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mengetahui model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas yaitu harus mempunyai VIF (*Variance Inflation factor*) kurang dari 10 dan mempunyai angka tolerance  $\geq 0,1$ . Berikut adalah hasil uji multikolinearitas :

**Tabel 4.19**

#### *Coefficients Uji Multikolinearitas*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,543	1,595		,340	,735		
	Sosialisasi	,783	,186	,455	4,219	,000	,700	1,428
	KualitasSDM	,069	,089	,089	,767	,448	,609	1,642
	PemahamanAkuntansi	,171	,041	,448	4,150	,000	,701	1,426

a. Dependent Variable: Kualitaslaporankeuangan

**Sumber :Output SPSS 25.0**

Dari tabel 4.19 hasil uji multikolinearitas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari sosialisasi sebesar 0,636 (lebih besar dari 0,1), kualitas sumber daya manusia sebesar 0,626 (lebih besar dari 0,1), dan pemahaman akuntansi 0,679 (lebih dari 0,1). Nilai VIF dari masing masing variabel kurang dari 10 yaitu 1,572 , 1,598 , dan 1,472. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah – masalah multikoloneritas Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP model regresi.

### 4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

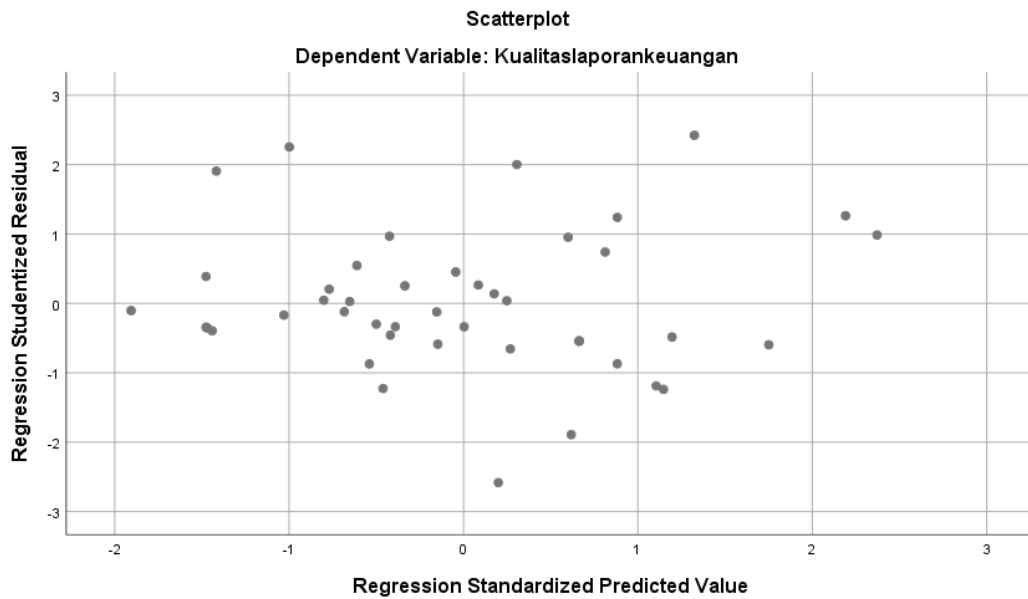
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas cara yang sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak, hanya dengan *scatter plot* dan dapat dilihat apakah residual memiliki pola tertentu atau tidak. Adapun pengambilan keputusannya sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu pada grafik *scatterplot*, seperti titik – titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas terbentuk, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

**Gambar 4.8**

**Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas**



**Sumber :Output SPSS 25.0**

Dari *scatter plot* tersebut dapat dilihat bahwa titik – titik menyebar di atas dan tidak membentuk pola serta di bawah angka 0 kualitas laporan keuangan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi linear.

Selain menggunakan grafik *Scatter Plot*, penelitian ini juga dapat menggunakan uji Glejser. Model regresi yang baik yang tidak mengandung heteroskedastisitas, hal ini dapat ditunjukkan dengan tingkat signifikan  $\geq 5\%$  dan  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  Adapun hasil uji Glejser dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4.20**

**Hasil Uji Glejser**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,712	,991		-,719	,476
	Sosialisasi	,177	,115	,270	1,535	,132
	KualitasSDM	,028	,056	,096	,508	,614
	PemahamanAkuntansi	,002	,026	,013	,071	,944

a. Dependent Variable: Res2

**Sumber :Output SPSS 25.0**

Model regresi yang baik yang tidak mengandung heteroskedastisitas, hal ini dapat ditunjukkan dengan tingkat signifikan yang lebih dari 5% (0,05). Dari hasil uji glejser dapat diketahui bahwa tidak mengandung heteroskedastisitas yang ditunjukkan oleh sosialisasi sebesar 0,132, kualitas sumber daya manusia sebesar 0,614, dan pemahaman akuntansi sebesar 0,944.

#### **4.3 Uji Hipotesis**

##### **4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh sosialisasi, kualitas sumber daya manusia, dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Dengan menggunakan *SPSS 25.0* ,diperoleh hasil estimasi regresi linier berganda sebagai berikut :

**Tabel 4.21**

**Regresi Linier Berganda antara Sosialisasi, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,543	1,595		,340	,735
Sosialisasi	,783	,186	,455	4,219	,000
KualitasSDM	,069	,089	,089	,767	,448
PemahamanAkuntansi	,171	,041	,448	4,150	,000

a. Dependent Variable: Kualitaslaporankeuangan

**Sumber :Output SPSS 25.0**

Tabel 4.21 di atas memberikan informasi mengenai hasil estimasi regresi linier berganda untuk sosialisasi, kualitas sumber daya manusia, dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Pada tabel 4.21 dapat dilihat bahwa  $\alpha = 0,543$  dengan nilai koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar 0,783, ( $b_2$ ) sebesar 0,069, ( $b_3$ ) sebesar 0,171 dan standar error sebesar 1,595.

Persamaan regresi linier yang terbentuk dari hasil estimasi di atas adalah sebagai berikut ;

$$Y = 0,543 + 0,783x_1 + 0,069x_2 + 0,171x_3 + 1,595$$

Pada persamaan berikut dapat dilihat bahwa adanya hubungan searah di mana semakin baik sosialisasi yang dilakukan, kualitas sumber daya manusia yang ada serta pemahaman akuntansi yang baik maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan. Pada persamaan di atas dapat juga ditetapkan kesimpulan sebagai berikut :

- $\alpha = 0,543$  Konstanta sebesar 0,543 menunjukkan bahwa jika variable – variabel independen (sosialisasi, kualitas sumber daya manusia, dan pemahaman akuntansi) diasumsikan tidak mengalami perubahan maka nilai Y (kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP) adalah sebesar 0,543%
- $b_1 = 0,783$  koefisien sosialisasi (X1) sebesar 0,783 yang artinya setiap kenaikan sosialisasi sebesar 1% maka kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP naik sebesar 0,783%
- $b_2 = 0,069$  koefisien kualitas sumber daya manusia (X2) sebesar 0,069 yang artinya setiap kenaikan kualitas sumber daya manusia sebesar 1% maka kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP akan naik sebesar 0,069%
- $b_3 = 0,171$  koefisien pemahaman akuntansi (X3) sebesar 0,171 yang artinya setiap kenaikan sosialisasi sebesar 1% maka kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP naik sebesar 0,171%

### 4.3.2 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*adjustedR<sup>2</sup>*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel – variabel independendan seberapa besar pengaruh yang ditunjukkan oleh sosialisasi, kualitas sumber daya manusia, dan pemahaman akuntansi yang dinyatakan dalam bentuk persen.

Dengan menggunakan *SPSS 25.0* maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.22**  
**Analisis Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,816 <sup>a</sup>	,666	,641	1,973

a. Predictors: (Constant), KualitasSDM, PemahamanAkuntansi, Sosialisasi

b. Dependent Variable: Kualitaslaporankeuangan

**Sumber :Output SPSS 25.0**

Berdasarkan data pada table 4.24 terlihat bahwa nilai adjusted R square diperoleh sebesar 0,641 atau 64,1% .Hasil tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi, kualitas sumber daya manusia, dan pemahaman akuntansi berkontribusi untuk mempengaruhi kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP sebesar 64,1%, nilai tersebut mendekati nilai 1 yang artinya memiliki pengaruh yang sangat kuat sedangkan (1 – R square) 35,9% sisanya merupakan besar kontribusi yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 4.3.3 Uji Statistik

Menurut Sugiyono ( 2017 : 64 ), Uji t (t-test) digunakan untuk menguji variabel secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variable independen

secara terpisah terhadap variable dependen. Uji parsial adalah pengujian koefisien regresi masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial atau antara variable sosialisasi, kualitas sumber daya manusia, dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Kriteria pengujian t :

1. Tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$  jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$
2. Terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$  jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut di bawah ini :

**Tabel 4.23**  
**Hasil Uji t Variabel Sosialisasi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pemahaman Akuntansi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,543	1,595		,340	,735
	Sosialisasi	,783	,186	,455	4,219	,000
	KualitasSDM	,069	,089	,089	,767	,448
	PemahamanAkuntansi	,171	,041	,448	4,150	,000

a. Dependent Variable: Kualitaslaporankeuangan

**Sumber :Ouput SPSS 25.0**

- **Hasil Penelitian Pengaruh Sosialisasi SAK ETAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP**

$H_0: \beta < 0$  Sosialisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

$H_1: \beta \geq 0$  Sosialisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

Pada tabel 4.23 menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  yang diperoleh variable sosialisasi sebesar 4,219. Nilai ini akan dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tabel distribusi t. Dengan  $\alpha = 0,05$ ,  $df = n-k-1$  maka  $df = 45-3-1 = 41$ , dan diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,01954. Karena  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 4,219 berada di luar nilai  $t_{tabel}$  (-2,01954 dan 2,01954) dan hasil uji t statistik pada tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan nilai sebesar  $0,000 \leq 0,05$  maka sesuai dengan kriteria uji hipotesis bahwa tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$ , artinya Sosialisasi SAK ETAP berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Nilai koefisien yang menunjukkan angka positif dapat diartikan semakin baik sosialisasi maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada pelaku UMKM di Kota Bandung. Sosialisasi akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan jika indikator pengenalan laporan keuangan SAK ETAP dan intensitas dalam penyampaian kualitas laporan keuangan agar meningkatkan kesadaran pelaku UMKM di penuhi. Sehingga dapat berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

- **Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP**

$H_0: \beta < 0$  Kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

$H_1: \beta \geq 0$  Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Pada tabel 4.23 menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  yang diperoleh variabel kualitas sumber daya manusia sebesar 0,767. Nilai ini akan dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tabel distribusi t. Dengan  $\alpha = 0,05$ ,  $df = n-k-1$  maka  $df = 45-3-1 = 41$ , dan diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,01954. Karena  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 0,767 berada di dalam nilai  $t_{tabel}$  (-2,01954 dan 2,01954) dan hasil uji t statistik pada tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan nilai sebesar  $0,448 > 0,05$ , maka sesuai dengan kriteria uji hipotesis bahwa terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$ , artinya kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

- **Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP**

$H_0: \beta < 0$  Pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

$H_1: \beta \geq 0$  Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

Pada tabel 4.23 menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  yang diperoleh variabel pemahaman akuntansi sebesar 4,150. Nilai ini akan dibandingkan dengan  $t_{tabel}$

pada tabel distribusi t. Dengan  $\alpha = 0,05$ ,  $df = n-k-1$  maka  $df = 45-3-1 = 41$ , dan diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,01954. Karena  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 4,150 berada di luar nilai  $t_{tabel}$  (-2,01954 dan 2,01954) dan hasil uji t statistik pada tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan nilai sebesar  $0,000 \leq 0,05$ , maka sesuai dengan kriteria uji hipotesis bahwa tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$ , artinya pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Nilai koefisien yang menunjukkan angka positif dapat diartikan semakin baik pemahaman akuntansi pelaku UMKM maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pelaku UMKM di Kota Bandung. Pemahaman akuntansi akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan jika pelaku UMKM memahami penyusunan laporan keuangan dengan baik, mulai dari pemahaman akun – akun yang digunakan sampai menyusun laporan keuangannya yang sesuai dengan SAK ETAP atas pemberian informasi sebelumnya.

#### **4.3.4 Uji Statistika F**

Menurut Ghozali (2018:171) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $>0,05$  maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji F yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh sosialisasi, kualitas sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan, yaitu :

1. Merumuskan hipotesis statistik

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

- Sosialisasi, kualitas sumber daya manusia, dan pemahaman akuntansi secara simultan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

$$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

- Sosialisasi, kualitas sumber daya manusia, dan pemahaman akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

2. Menghitung uji F

3. Kriteria pengambilan keputusan

3.  $H_0$  ditolak jika F statistik  $\leq 0,05$  atau  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

4.  $H_0$  diterima jika F statistik  $> 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Dengan menggunakan SPSS 25.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut

:

**Tabel 4.24**

**Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	317,751	3	105,917	27,204	,000 <sup>b</sup>

Residual	159,630	41	3,893		
Total	477,381	44			

a. Dependent Variable: Kualitaslaporankeuangan

b. Predictors: (Constant), KualitasSDM, PemahamanAkuntansi, Sosialisasi

**Sumber :Output SPSS 25.0**

Pada tabel 4.24s menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} = 27,204$ , nilai ini dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  pada tabel distribusi F dengan  $\alpha = 0,05$ ,  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = (45 - 3 - 1) = 41$ . Diperoleh hasil  $F_{tabel}$  sebesar 2,83. Tingkat signifikansi yang didapat yaitu  $0,00 \leq 0,05$ . Karena nilai  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $0,00 \leq 0,05$ , maka sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya sosialisasi, kualitas sumber daya manusia, dan pemahaman akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

**4.4 Pembahasan Hasil Penelitian**

**4.4.1 Sosialisasi SAK ETAP pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah(UMKM) di Kota Bandung**

Sosialisasi dan penyampaian informasi akuntansi terkait dengan SAK ETAP diuku dengan 3 (tiga) pertanyaan yang terdiri dari pengenalan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dan disampaikan oleh institusi atau pihak – pihak terkait yang berwenang dan ahli dalam bidangnya.

Secara ideal skor yang diharapkan untuk sosialisasi adalah sebesar 675. Berdasarkan tabel 4.6, diperoleh informasi bahwa jumlah skor yang dicapai responden adalah sebesar 509 atau 75% (telah dibulatkan) dari skor ideal yang diharapkan dan pada garis kontinum mampu menunjukkan kategori yang baik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung sudah dilaksanakan atau dilakukan dengan baik.

Untuk sosialisasi yang dilakukan oleh institusi atau pihak – pihak terkait seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Dinas KUKM) dan Kamar Dagang Indonesia (KADIN) Kota Bandung telah dilakukan dengan baik tentang SAK ETAP. Sehingga pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah(UMKM) mendapatkan informasi yang sesuai dan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas usahanya, seperti sosialisasi tentang laporan keuangan sederhana berdasarkan SAK ETAP untuk memudahkan pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam pembuatan laporan keuangan.

#### **4.4.2 Kualitas Sumber Daya Manusia pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah UMKM di Kota Bandung**

Kualitas sumber daya manusia diukur dengan 6 (enam) pertanyaan dan terbagi atas pendidikan, pengalaman dan pelatihan yang ditunjukkan pada tabel 4.7. Kualitas sumber daya manusia pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung menunjukkan kategori sangat kuat dengan skor ideal 1350 dan skor yang tercapai sebesar 1112 atau 82% (telah dibulatkan). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia yang menjawab pertanyaan telah memiliki pendidikan, pengalaman dan pelatihan yang sangat baik.

Sumber daya manusia pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung telah sangat baik, hal ini mampu mendorong mewujudkan kualitas

dalam usahanya. Hal tersebut mampu didukung oleh banyaknya responden yang menjawab setuju dalam pendidikan yang dibutuhkan untuk menunjang pekerjaan, terus meningkatkan keahlian dengan mengikuti pelatihan dan pengalaman yang mampu menunjang pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah(UMKM) dalam meningkatkan kualitas usahanya.

#### **4.4.3 Pemahaman Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan MenengahUMKM di Kota Bandung**

Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Bandung terkait dengan pemahaman akuntansinya diukur dengan 13 (tiga belas) pertanyaan dan terbagi meliputi pemahaman terkait dasar akuntansi dalam mencatat jurnal, mekanisme debit dan kredit, pemahaman tentang buku besar, pemahaman tentang neraca saldo, pemahaman tentang neraca saldo, dan pemahaman bagaimana proses laporan keuangan. Secara ideal skor yang diharapkan untuk pemahaman akuntansi adalah 2925, dan berdasarkan tabel 4.8 diperoleh hasil skor yang dicapai sebesar 2175 atau 74% (telah dibulatkan) dari yang diharapkan dan garis kontinum menunjukkan hubungan yang kuat.

Dari hasil rekapitulasi hasil jawaban kuisisioner para responden rata – rata menjawab setuju, hal tersebut mampu menunjukkan bahwa pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah(UMKM) di Kota Bandung telah paham mengenai akuntansi, mampu melakukan pembukuan dengan baik dan membuat laporan keuangan dengan baik.

#### **4.4.4 Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah UMKM di Kota Bandung**

Kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP diukur dengan 5 (lima) pertanyaan yang meliputi : dapat dipahami, relevan, materialitas, andal, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, lengkap, dapat dibandingkan, tepat waktu dan seimbang antara biaya dan manfaat. Secara ideal, skor yang diharapkan untuk kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP adalah 1125. Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh informasi bahwa jumlah skor yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebesar 936 atau 83% (telah dibulatkan) dan pada garis kontinum menunjukkan kategori sangat kuat.

Pada garis kontinum menunjukkan kategori sangat kuat, maka kualitas laporan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung telah sangat baik. Laporan keuangan yang dibuat pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mampu memenuhi karakteristik kualitatif sesuai dengan SAK ETAP.

#### **4.4.5 Pengaruh Sosialisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP**

Berdasarkan tabel 4.23 menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  yang diperoleh variabel sosialisasi adalah sebesar 4,129. Nilai ini telah dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,01954, dan menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 4,129 \geq t_{tabel} = 2,01954$  yang artinya bahwa sosialisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  didapat hasil 0,000 yang berarti lebih kecil dari

signifikansi yang ditentukan. Sesuai dengan hipotesis statistik peneliti bahwa menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$ .

Hasil pengujian sosialisasi ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang juga mendukung adanya hubungan positif dan signifikan antara sosialisasi terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yakni Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Endang dan Rochmi (2015), Rahmawati dan Rita Puspasari (2017), dan Novia dan Sulastiningsih (2018) dapat disimpulkan bahwa sosialisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Ditinjau jumlah kuisioner yang dijawab oleh responden, sosialisasi mempengaruhi kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran pentingnya akan penyusunan laporan keuangan.

#### **4.4.6 Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP**

Pada tabel 4.23 menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 0,767. Nilai ini telah dibandingkan dengan  $t_{tabel} = 2,01954$ , dan menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan pada uji t diperoleh 0,000 maka sesuai dengan hipotesis statistik dalam penelitian ini, peneliti akan menerima menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$ .

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari pengujian hipotesis statistik, kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hasil ini mematahkan prediksi awal

dengan penelitian sebelumnya yaitu Prawesti (2017) menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dan menurut Putri, dkk (2015) adanya kualitas sumber daya manusia dapat diketahui apakah suatu instansi atau suatu organisasi melakukan tugas dan fungsinya secara profesional, efektif, dan efisien, sehingga dengan adanya kualitas sumber daya manusia mendorong terwujudnya laporan keuangan yang berkualitas dan bebas dari kecurangan. Namun hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian kali ini. Pasalnya, banyak Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tidak memiliki jenjang pendidikan Ekonomi atau Akuntansi tetapi mereka mampu memahami laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Karena pada saat ini banyak Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang mengikuti pelatihan / seminar yang berhubungan dengan Ekonomi / Akuntansi, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap penyusunan laporan keuangan yang baik. (Tuti dan Patricia, 2015)

Maka penelitian kali ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2014), Tuti dan Patricia (2015) dan Wiranata (2015).

#### **4.4.7 Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP**

Berdasarkan pada tabel 4.23 menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  yang diperoleh variabel pemahaman akuntansi sebesar 4,150. Nilai telah dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dan diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,01954. Hasil uji t statistik pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan nilai sebesar  $0,000 \leq 0,05$ , maka sesuai dengan kriteria uji hipotesis bahwa ditolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ , artinya pemahaman

akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Hasil yang positif ini memiliki arti semakin baik pelaku UMKM dalam memahami akuntansi maka semakin baik pula dalam menerapkan SAK ETAP untuk penyusunan laporan keuangannya. Jika pengetahuan akuntansi meningkat maka kualitas laporan keuangan juga akan meningkat, karena dalam upaya menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sangat dibutuhkan pengetahuan bagi pemilik usaha tentang akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Wasman,(2014) dan Maulida,(2015) dimana dalam masing – masing penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

#### **4.4.8 Pengaruh Sosialisasi, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Pada tabel 4.23 menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 27,204. Nilai  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  dan didapatkan sebesar 2,83 dan tingkat signifikansi  $0,000 \leq 0,05$ . Hasil yang didapatkan telah sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ .

Dalam penelitian yang dilakukan setelah melakukan pengujian sosialisasi, kualitas sumber daya manusia, dan pemahaman akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hasil yang diperoleh pun positif yang artinya semakin baik sosialisasi, kualitas sumber daya manusia serta pemahaman akuntansi maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh sosialisasi, kualitas sumber daya manusia, dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP studi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung :

1. Sosialisasi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung telah dilakukan dengan baik sehingga informasi yang diberikan tentang SAK ETAP mampu tersampaikan dengan baik.
2. Kualitas sumber daya manusia pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) telah sangat baik hal ini ditunjukkan tingginya jenjang pendidikan pada pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung.
3. Pemahaman Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung telah dilaksanakan dengan baik atas informasi yang diberikan terkait dengan komponen laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.
4. Kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP sudah sangat baik dilihat dari tanggapan positif responden pada kuisioner tentang laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.
5. Sosialisasi SAK ETAP berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, semakin baik sosialisasi maka

semakin baik pula kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung. Sosialisasi yang diberikan akan mampu mendorong pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam implemmentasi laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang telah disampaikan oleh institusi atau pihak – pihak yang terkait.

6. Kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, tingkat pendidikan tidak menentukan pemilik memahami laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, tapi dengan mengikuti pelatihan atau seminar mampu mempengaruhi pemahaman pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam membuat laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.
7. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, semakin baik pemahaman akuntansi pelaku UMKM maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung.
8. Secara keseluruhan sosialisasi, kualitas sumber daya manusia dan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

## 5.2 Saran

Pada bagian akhir ini, peneliti memiliki saran yang berkaitan dengan penelitian, sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan penambahan variabel penelitian untuk menemukan variabel – variabel lain yang berpengaruh kuat terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas jangkauan wilayah penelitian sehingga responden dapat memberikan respon beragam dan memberikan hasil yang lebih maksimal.
3. SAK ETAP merupakan harapan peningkatan kualitas laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi lebih baik. Implementasi yang terjadi masih minim, maka perlu perhatian khusus atas pihak – pihak terkait (seperti IAI, Dinas KUKM, akademisi, dll) agar sosialisasi mampu mereata dan mencapai target yang diinginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Wiranata, A. A. (2015), Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris UMKM di Kota Padang), *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1 No.1, hlm.3-14.
- Bungin, Burhan. (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed 2, Jakarta : KENCANA.
- Damsar.(2015), *Pengantar Sosiologi dan Politik*, ed 4, Jakarta : Prenadamedia Group.
- Delanno, G. F. (2013), Pengaruh Kapasitas SDM, Pemanfaat TI dan Pengawasan Keuangan terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah, *Jurnal Wahana Riset Akuntansi* , Vol. 1 No.3, hlm. 21-45.
- Effendi, R. (2015), *Accounting Pronciples: Prinsip - Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*, ed.3, Jakarta : PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Ghozali, I. (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, M. L. (2015), Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Karakteristik Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Usaha Menengah Kabupaten Banyuwangi), *Jurnal Ilmiah*, Vol.2 No.1, hlm. 24-36.
- Hery. (2017), *Kajian Riset Akuntansi*, ed 2, Jakarta, Indonesia: PT. Grasindo.
- <http://mediaindonesia.com/read/detail/180910-solusiukm-bantu-umkm-di-indonesia-cerdas-pembukuan>, diunduh tanggal 10 Oktober 2018
- <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/08/30/144531526/masih-banyak-pelaku-umkm-buta-akuntansi>, diunduh tanggal 10 Oktober 2018
- <http://www.djpk.depkeu.go.id/attach/post-pp-no-71-tahun-2010-tentang-standar-akuntansi-pemerintahan/PP71.pdf>, diunduh tanggal 14 Oktober 2018
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015), *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009), *Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*, Dewan Standar Akuntan Indonesia.
- Indonesia, K. K. (2017), *Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia*, retrieved 2018, from <http://www.depkop.go.id>
- Luthfiah & Fitrah, Muh. (2017), *Metodologi Penelitian*, Sukabumi : CV Jejak.
- Meilani, P., & Wasman. (2014), Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kota Bandung), *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 4, No. 3, hlm.61-75.
- Muchson. (2017), *Metode Riset Akuntansi*, Jakarta: Spasi Media.
- Mulyani, S. (2014), Faktor - faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Kudus, *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, Vol. 11 No.2, hlm. 137-151.
- Novia, N. & Sulastiningsih. (2018), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntabilitas Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM, *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, Vol.4 No.1, hlm. 26-42.
- Putri, N. R. (2015), Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan, *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3, No.1 .hlm.109-122.
- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010.
- Prawesti, I. (2017), Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP, *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol.5 No.1. hlm.65-77.
- Sarmanu. (2017), *Dasar Metodologi Penelitian*, Surabaya : Airlangga University Press
- Suprihatiningsih. N. (2016), *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*, Yogyakarta: Deepublish.
- Teti, R., & Oktaviani, R. (2017), Implementasi SAK ETAP dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM Terkait Akses Modal Perbankan, *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol 1 No.1, hlm. 49-62.

Tuti, R., & Patricia, S. (2015), Faktor - faktor yang mempengaruhi pemahaman UMKM dalam Menyusun laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP, *Business and Economic Transformation Towards AEC 2015*, Vol.2.No.6, hlm. 161-173.

Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

W., E. M., & Widayanti, R. (2015), Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pemahaman, Motivasi, Kepribadian terhadap Penerapan SAK ETAP di Kampoeng Batik Laweyan Solo, *Jurnal Paradigma*, Vol.12, No.2. hlm.152-163.

# **LAMPIRAN – LAMPIRAN**